

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI DAMPAK BURUK MEDIA SOSIAL
DI SMP NEGERI 3 SIABU MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Rabiah Nasution Borotan

NIM. 2120100053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI DAMPAK BURUK MEDIA SOSIAL
DI SMP NEGERI 3 SIABU MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Rabiah Nasution Borotan

NIM. 2120100053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI DAMPAK BURUK MEDIA SOSIAL
DI SMP NEGERI 3 SIABU MANDAILING NATAL**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
Rabiah Nasution Borotan**

NIM. 2120100053

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP 19680517 199303 1 003

Pembimbing II

Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A
NIP 19861205 201503 1 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rabiah Nasution Borotan
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Desember 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rabiah Nasution Borotan yang berjudul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK BURUK MEDIA SOSIAL DI SMP NEGERI 3 SIABU MANDAILING NATAL"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II



Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A
NIP. 198612052015031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rabiah Nasution Borotan
NIM : 2120100053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI DAMPAK BURUK MEDIA SOSIAL DI
SMP NEGERI 3 SIABU MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and '72043ANX184102505'.

Rabiah Nasution Borotan
NIM. 2120100053

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rabiah Nasution Borotan

NIM : 2120100053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : XI (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Rabiah Nasution Borotan
NIM. 2120100053

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rabiah Nasution Borotan
NIM : 2120100053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK BURUK MEDIA SOSIAL DI SMP NEGERI 3 SIABU MANDAILING NATAL" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Rabiah Nasution Borotan
NIM. 2120100053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rabiah Nasution Borotan
NIM : 2120100053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Buruk Media Sosial Di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal

Ketua

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
198004132006041002

Sekretaris

Saqdiatul Khoiriyah, M. Pd
199209282025212012

Anggota

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
198004132006041002

Saqdiatul Khoiriyah, M. Pd
199209282025212012

Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A
198612052015031004

Lili Nur Indah Sari, M. Pd
NIP. 198903192023212032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 17 Desember 2025
: 14.00 WIB s/d Selesai
: Lulus/80,5 (A)
: Cumlaude/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI DAMPAK BURUK MEDIA
SOSIAL DI SMP NEGERI 3 SIABU MANDAILING
NATAL**

NAMA : Rabiah Nasution Borotan
NIM : 2120100053

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

Desember 2025

Dekan,

Dr. Lela Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rabiah Nasution Borotan
NIM : 2120100053
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dampak Buruk Media Sosial di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal

Adanya dampak buruk dari penggunaan media sosial yang semakin hari semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman modern dan teknologi yang mengakibatkan penggunaannya melakukan penyalahgunaan terkait dengan media sosial terutama dikalangan peserta didik. Melihat kondisi yang demikian sangat diperlukan upaya untuk mencegah dampak penggunaan media sosial terhadap siswa sebelum terpengaruh oleh hal-hal yang negative. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak buruk media sosial terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal dan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi dampak buruk media sosial terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak buruk media sosial terbagi dua yaitu, Dampak bagi diri sendiri seperti kecanduan dan menurunnya produktivitas, gangguan kesehatan mental, berubahnya pola interaksi, paparan konten negatif, masalah kesehatan fisik. Dampak bagi umum (lingkungan sekolah) seperti penyebaran hoaks dan disinformasi, cyberbullying dan ujaran kebencian, menurunnya budaya sopan santun. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi dampak buruk media sosial yaitu guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengarah.

Kata Kunci: Dampak Buruk, Media Sosial, Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa.

ABSTRACT

Name : Rabiah Nasution Borotan
Matric No. : 21 201 00053
Title : **Islamic Religious Education Teachers' Efforts to Overcome the Negative Impacts of social media at SMP Negeri 3 Siabu, Mandailing Natal**

The negative effects of social media use have grown rapidly with the expansion of the modern era and technology, prompting users to abuse social media, particularly among students. In light of these circumstances, it is critical to implement preventive measures to reduce the effects of social media use on kids before they are influenced by unfavourable influences. The objectives of this study are to identify the negative impacts of social media on students' behaviour at SMP Negeri 3 Siabu, Mandailing Natal, and to describe the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing the negative impacts of social media on students. This study employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the negative impacts of social media are divided into two categories. First, impacts on the individual, such as addiction and decreased productivity, mental health disorders, changes in interaction patterns, exposure to negative content, and physical health problems. Second, impacts on the public (the school environment), including the spread of hoaxes and disinformation, cyberbullying and hate speech, and a decline in the culture of politeness and courtesy. The efforts undertaken by Islamic Religious Education (PAI) teachers to address the negative impacts of social media include the teacher's role as a mediator, an evaluator, and a guide.

Keywords: *Negative Impacts, Social Media, Islamic Religious Education, Islamic Religious Education Teachers, Student Character.*

ملخص البحث

الاسم : ربيعة ناسوتيون بوروتان

رقم القيد : 2120100053

عنوان البحث : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية للتغلب على الآثار السلبية لوسائل التواصل الاجتماعي في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 سيابو ماندايلينغ ناتال

تزايد الآثار السلبية لاستخدام وسائل التواصل الاجتماعي بوتيرة متسارعة بالتزامن مع تطور التكنولوجيا الحديثة، مما يؤدي إلى إساءة استخدامها، لا سيما بين الطلاب. ونظرًا لهذا الوضع، تبرز الحاجة الملحة إلى بذل جهود حثيثة لمنع هذه الآثار السلبية على الطلاب قبل أن يتأثروا بها. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الآثار السلبية لوسائل التواصل الاجتماعي على سلوك الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 سيابو ماندايلينغ ناتال، ووصف جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على هذه الآثار. استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، وشملت تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظة والتوثيق. تُظهر نتائج البحث أن الآثار السلبية لوسائل التواصل الاجتماعي تنقسم إلى قسمين: آثار شخصية، كالإدمان وانخفاض الإنتاجية، واضطرابات الصحة النفسية، وتغير أنماط التفاعل، والتعرض لمحتوى سلبي، ومشاكل صحية جسدية. وآثار على عامة الناس (البيئة المدرسية)، كانتشار الشائعات والمعلومات المضللة، والتنمر الإلكتروني وخطاب الكراهية، وتراجع مستوى الأدب. وتشمل جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية للتصدي لهذه الآثار السلبية دور المعلم كوسيط، ودوره كمُقيّم، ودوره كمُوجّه.

الكلمات الرئيسية: الآثار السلبية، وسائل التواصل الاجتماعي، التربية الدينية الإسلامية، معلمو التربية الدينية الإسلامية، شخصية الطالب.

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Robbil A'lamin, segala puji bagi Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang dimana Dia telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bias menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dampak Buruk Media Sosial di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal**”. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam yang penuh dengan kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam kejahiliah menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya pula ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do'a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar peneliti. Penuh rasa syukur kepada Allah Swt. Dan kerendahan hati, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku pembimbing 1 dan Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Dr. erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, bersama jajaran pimpinan fakultas, yaitu: Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Wakil Dekan I; Ali Asrun Lubis, M.Pd, Wakil Dekan II; Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III; dan Nasrul Halim Hasibuan, M.A.P, Kepala Bagian Tata Usaha.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Almarhumah Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M, Pd. Dan Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku dosen Penasehat Akademik.

6. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Siabu, Dra. Sri Wahyuni, beserta jajarannya, dan terkhusus kepada guru di bidang Pendidikan Agama Islam yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
7. Kepada umakku Salmah Nasution, seseorang yang paling berjasa dalam kehidupan penulis, dan yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun beliau sendiri belum sampai ditahap perguruan tinggi, terimakasih atas segala pesan, doa, motivasi serta harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan. Dan juga untuk adikku Muhammad Raihan dan Rizky Ananda, serta Nenekku Aminawan Nasution, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tidak akan pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.
8. Pemilik nama Zulfan, terimakasih penulis ucapkan telah menjadi bagian penting dalam perjalanan kuliah penulis. Terimakasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa, dan support dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Teruntuk sahabat kuliah seperjuanganku Fatimah Nasution, S. Pd dan Yesi Sayba Pohan, S. Pd terimakasih atas segala bentuk dukungan, semangat, motivasi, canda tawa, dan tangis air mata, yang kita lalui bersama-sama dalam

menempuh pendidikan di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, besar harapan penulis untuk pertemanan ini, semoga tidak hanya sampai diperkuliahan tetapi selamanya, semoga kita selalu diberikan kesuksesan.

10. Sahabat SMP-SMA Anggun Anggraini Pulungan, Hinayah Hasibuan, Rika Sri Wahyuni Nst AMD, Keb. Nurhamidah Pohan, terimakasih selalu menjadi teman berbagi ilmu, semangat, dan motivasi, sehingga penulis terdorong untuk selalu berusaha lebih baik, semoga pertemanan ini akan utuh sampai tua.
11. Tidak lupa pula kepada teman-teman angkatan PAI 2021, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terimakasih telah menjadi teman berbagi ilmu dalam perkuliahan ini, semoga kita semua diberi kesuksesan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
13. Terakhir, terimakasih kepada penulis yaitu diriku sendiri, Rabiah Nasution Borotan. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Besar harapan penulis untuk terus mempelajari dan memperbaiki kekurangan-kekurangan karena Skripsi ini masih jauh dari harapan kita semua. Semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya khalayak ramai pada umumnya.

Padangsidempuan, 20 Desember 2025

RABIAH NASUTION BOROTAN
2120100053

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...أَ...أَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Tinjauan Teori.....	14
1. Dampak Buruk Media Sosial	14
a. Pengertian Dampak Buruk Media Sosial Tiktok	14
b. Gambaran umum tentang muatan media tiktok	16
c. Kelebihan dan kekurangan media tiktok.....	18
1) Kelebihan media tiktok	18

2) Kekurangan media tiktok	20
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	22
a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	22
b. Tugas dan Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	25
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik pengecekan dan Analisis Data	37
G. Teknik pengolahan keabsahan data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Umum Objek Penelitian	43
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Hasil Penelitian	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi kalangan remaja. *Platform* seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan Facebook menjadi media utama bagi mereka untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, hingga mengikuti tren terbaru. Media sosial memberikan ruang luas bagi remaja untuk terhubung dengan dunia luar secara cepat dan mudah, bahkan lintas negara dan budaya. Dalam konteks positif, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, pengembangan bakat, hingga berbagi informasi yang bermanfaat.¹

Namun, di balik kemudahan dan manfaat yang ditawarkan oleh media sosial, terdapat dampak negatif yang signifikan yang perlu diperhatikan. Banyak remaja yang mengakses media sosial tanpa pengawasan orang tua atau guru, sehingga mereka rentan terpapar konten-konten yang tidak mendidik dan bahkan merusak moral. Misalnya, konten di TikTok sering kali mengandung unsur kekerasan, seksualisasi, dan gaya hidup hedonis yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sekitar 60% remaja mengaku terpengaruh oleh konten

¹ Samuel Siringo Ringo et al., *Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital* (Penerbit Widina, 2025), hlm. 39.

negatif yang mereka lihat di media sosial, dan 40% di antaranya merasa tertekan untuk meniru perilaku yang ditampilkan dalam konten tersebut.

Munculnya media dan platform baru saat ini menjadikan teknologi mencapai puncaknya yang memungkinkan industri media untuk memproduksi media yang lebih beragam. Seiring meluasnya penggunaan media digital, beberapa platform menyediakan berbagai alat pembuatan video yang memungkinkan beberapa fitur yang sangat menarik. Yaitu aplikasi Tiktok. Tiktok merupakan aplikasi digandrungi oleh semua kalangan, yang memegang urutan kedua di Google Play Store sebagai kategori dengan kuantitas unduhan terbanyak. Selain kuantitas unduhan, penghasilan Tiktok juga tumbuh secara substansial. Salah satu tujuan Tiktok yakni membuat para penggunanya kreatif. Aplikasi Tiktok kini menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. telah diunduh lebih dari 1,5 miliar kali secara keseluruhan di App Store dan Google Store Play, menurut survei oleh riset pasar aplikasi Sensor Tower.²

Media sosial, meskipun memiliki manfaat dalam memperluas wawasan dan komunikasi, ternyata juga membawa dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku siswa. Banyak penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dan tanpa kontrol dapat memengaruhi cara siswa berperilaku, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Salah satu dampak yang paling nyata adalah menurunnya sopan santun dalam

² Iskandar, Tiktok Kalahkan Facebook dan Instagram Soal Jumlah Unduhan, (diakses pada tanggal 11 November 2021).

berkomunikasi. Siswa cenderung terbiasa menggunakan bahasa kasar atau tidak pantas yang mereka temui dalam konten-konten media sosial, terutama di TikTok atau platform lain yang mengedepankan gaya bicara bebas tanpa batasan etika.³

Dampak lainnya adalah meningkatnya konflik antar siswa akibat kesalahpahaman atau perselisihan yang bermula dari media sosial. Misalnya, komentar yang dianggap menyindir, unggahan yang memicu kecemburuan, atau tantangan yang melibatkan perbandingan antar teman, bisa menimbulkan perselisihan yang berlanjut di dunia nyata. Situasi ini tentunya dapat merusak keharmonisan lingkungan sekolah.⁴

Lebih jauh lagi, media sosial kerap menampilkan gaya hidup bebas dan mewah yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama maupun budaya lokal. Banyak siswa yang kemudian meniru gaya berpakaian, cara berbicara, hingga pola pikir dari konten-konten yang mereka konsumsi, tanpa menyaring apakah hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Ini tentu menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak peserta didik agar tetap berada pada koridor nilai-nilai Islami.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman

³ Tita Melia Milyane et al., *Literasi Media Digital* (Penerbit Widina, 2023), hlm. 136.

⁴ Ainurrafiq Dawam, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mengurangi Perilaku Judi Online* (PT Publica Indonesia Utama, 2024), hlm. 58.

modern seperti penyalahgunaan sosial media. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya fokus pada penyampaian materi di kelas, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk karakter dan perilaku siswa agar sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks penggunaan media sosial, peran ini menjadi semakin penting mengingat banyaknya pengaruh negatif yang dapat merusak akhlak dan cara berpikir remaja.⁵

Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai etika berkomunikasi dalam Islam, seperti pentingnya menjaga lisan, tidak menyebar kebohongan (hoak), tidak mencela, serta tidak menyebarkan aib orang lain. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diterapkan dalam penggunaan sosial media seperti TikTok, di mana seringkali komentar dan konten yang dibagikan melanggar prinsip-prinsip etika tersebut. Melalui pendekatan yang edukatif dan kontekstual, siswa diharapkan mampu memahami bahwa setiap perilaku di dunia maya juga memiliki konsekuensi moral dan keagamaan.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga perlu menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang berfungsi sebagai filter atau penyaring bagi siswa dalam memilah dan memilih konten yang layak untuk dikonsumsi. Ketika siswa memiliki landasan iman dan akhlak yang kuat, mereka akan lebih mampu

⁵ Ashari et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Lensa Filsafat Ilmu* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), hlm. 106.

menolak atau menghindari konten-konten negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam. Penanaman ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, diskusi tentang kasus nyata, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁶

Pendekatan personal dan sosial juga sangat penting. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebaiknya membangun kedekatan dengan siswa agar dapat memantau perilaku mereka secara langsung maupun tidak langsung, termasuk kebiasaan mereka di media sosial. Melalui komunikasi yang terbuka, siswa akan lebih mudah diarahkan dan diberikan nasihat tanpa merasa digurui. Tidak kalah penting, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga harus melibatkan orang tua serta lingkungan sekolah dalam pembinaan ini. Kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat bagi perkembangan siswa.⁷

Buruknya penggunaan media social yang merusak moral anak-anak seperti hasil penelitian ELYSA RATNA DEWI mengatakan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif Media Sosial Siswa Kelas X Di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember dapat dilakukan upaya pencegahan terhadap dampak negatif media sosial terdiri dari beberapa dampak negatif antara lain:

⁶ Mufti Syafi'i, *Sisi Gelap Era Digital: Dampak Negatif Pada Pendidikan Anak*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm .135.

⁷ Agus Pahrudin, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Samudra Biru, 2021), hlm. 16.

- a. Memberikan hafalan dan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis serta menyenangkan
- b. Membiasakan budaya membaca. Sebagai guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan dan lebih banyak mendorong peserta didik (motivasi) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugastugas baru.⁸

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang strategis dalam membantu siswa menyaring dan memahami informasi yang mereka terima dari media sosial. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada pengajaran materi di kelas, tetapi juga sebagai pendidik akhlak dan pembimbing spiritual yang mampu memberikan arahan tentang etika bermedia sosial sesuai dengan ajaran Islam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai batasan-batasan yang diperbolehkan dalam Islam, pentingnya menjaga kehormatan diri dalam berperilaku, serta menumbuhkan kesadaran akan dampak buruk dari konten-konten negatif di TikTok.

Melihat fenomena ini, penting dilakukan sebuah penelitian untuk menggali lebih jauh tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi dampak buruk media sosial, khususnya TikTok, terhadap

⁸ Elysa Ratna Dewy, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember”, *Skripsi*, (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

siswa di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan yang mereka hadapi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai garda terdepan dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif sosial media, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal, fenomena ini juga mulai terlihat jelas. Banyak siswa yang aktif menggunakan TikTok. Hal ini berdampak pada berbagai aspek, seperti menurunnya konsentrasi belajar, munculnya sikap meniru konten yang tidak sesuai usia, hingga meningkatnya kasus saling sindir (*bullying verbal*) yang berawal dari komentar atau unggahan di TikTok. Situasi ini menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membina karakter siswa agar tidak terjerumus dalam pengaruh negatif media sosial.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Siabu menunjukkan dampak buruk media sosial terhadap siswa, meliputi perubahan akhlak negatif seperti kurangnya sopan santun terhadap guru, normalisasi peniruan konten viral yang tidak sesuai nilai agama dan budaya. Hal ini menempatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada posisi strategis untuk memberikan bimbingan dan pengawasan, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan agar nilai-nilai keislaman dapat menjadi filter bagi siswa dalam mengonsumsi konten

media sosial. Oleh karena itu penulis merasa terinspirasi untuk meneliti lebih dalam mengenai peran guru dalam membimbing siswa di era digital. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dampak Buruk Sosial Media di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal”**.⁹

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup kajian hanya pada upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak buruk dari penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal. Penelitian tidak membahas dampak media sosial secara umum, melainkan fokus pada fenomena penggunaan TikTok yang dinilai paling dominan digunakan oleh siswa dan paling banyak menimbulkan pengaruh negatif terhadap perilaku dan akhlak mereka. Selain itu, penelitian ini hanya menyoroti peran dan strategi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak mencakup peran guru mata pelajaran lain atau pihak sekolah secara keseluruhan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang ada didalam penelitian ini, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

⁹ Hasil Observasi, SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal, 22 Agustus 2025.

1. Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),¹⁰ Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia,¹¹ Guru adalah yang mengacu pada orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan, mata pencaharian, atau profesi. Guru juga daitikan sebagai pendidik dan pengajar untuk pendidikan formal, dasar dan menengah.¹²

Upaya guru yang dimaksud peneliti yaitu segala sesuatu tindakan sadar guru dalam mengatasi dampak buruk media sosial dikelas VII, langkah-langkah atau usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam atau pendidik yang professional dalam membina, membimbing, mendorong, memberikan fasilitas, dan bertanggung jawab dihadapan ALLAH SWT baik dikelas, sekolah maupun diluar sekolah. Serta mengarahkan siswa agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif dari penggunaan TikTok yang dilakukan secara tidak langsung kedalam konteks pendidikan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah proses dari upaya ikhtiar manusia yang menyentuh wujud manusia seutuhnya, baik segi jasmani maupun segi

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/upaya>. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2021 pada jam 23.39. wib

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/guru>. Diunduh pada tanggal 3 September 2020 pada jam 08.00. wib

¹² Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, Ar-Ruzz Media, 2018, hlm.5-6.

rohaninya. Selain itu dapat juga dikemukakan bahwa pendidikan islam juga dapat dirumuskan sebagai proses *trasinternalisasi* pengetahuan dan nilai-nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiayaan, dan pengasuhan guna mencapai keselarasan hidup didunia dan akhirat.¹³

Pendidikan agama islam menurut peneliti adalah pelajaran yang secara langsung mengajarkan agama islam untuk berakhlak mulia terampil, dan bermanfaat serta berpedoman pada sumber-sumber islam seperti al-qur'an dan hadist.

3. Mengatasi Dampak buruk

Mencegah dampak negative adalah suatu tindakan, cara, proses atau langkah seseorang menahan agar sesuatu hal tidak terjadi. Dapat dikatakan bahwa suatu upaya yang dilakukan sebelum terjadinya sebuah pelanggaran.¹⁴

Mengatasi dampak buruk menurut peneliti adalah, pencegahan terjadinya dampak buruk media sosial terhadap siswa agar tidak terjadi sesuatu hal yang diluar batas kemampuan mereka.

4. Media sosial

Menurut kottler dan keller, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan

¹³ Yunuskasman, *pengertian pendidikan agama islam secara istilah (terminology)*, jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 1, Juni 2023. Hlm 1

¹⁴ Elysa Ratna Dewy, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember", *Skripsi*, (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) hlm. 10

orang lain.¹⁵ Media sosial adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan.¹⁶

Media sosial

Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini hanya berpatok pada aplikasi TIKTOK saja tidak mencakup seluruh media sosial.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa dampak buruk media sosial terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi dampak buruk media sosial terhadap siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak buruk media sosial terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi dampak buruk media sosial terhadap siswa.

¹⁵ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, "Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age," *Cambridge: IGI Global*, 2016. Hlm. 338.

¹⁶ Erwin Jusuf Thaib, "Problematika Dakwah Media Sosial," *Insan Cendekia Mandiri, Sumatra Barat*, 2021.hlm. 8.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji peran guru dalam menyikapi pengaruh sosial media terhadap siswa, khususnya aplikasi TikTok.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Memberikan gambaran dan inspirasi mengenai strategi yang dapat digunakan dalam membimbing siswa agar lebih bijak dalam menggunakan TikTok serta tetap berpegang pada nilai-nilai agama.
- b. Bagi Sekolah: Memberikan masukan dalam menyusun kebijakan atau kegiatan pembinaan siswa terkait penggunaan media sosial di lingkungan sekolah.
- c. Bagi Orang Tua: Sebagai bahan pertimbangan dalam mengawasi dan mendampingi anak-anak dalam penggunaan TikTok di rumah agar tidak terjerumus pada perilaku negatif.
- d. Bagi Siswa: Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bijak dalam menggunakan TikTok dan sosial media lainnya, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan Pustaka, yang membahas tentang mencakup pembahasan mengenai media sosial dan upaya guru pendidikan agama islam

BAB III, Metodologi Penelitian yang membahas tentang penjelasan Waktu dan Lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV, menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Deskripsi hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Buruk Media Sosial di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal.

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah intisari dari bab-bab sebelumnya atau hasil dari analisis dan pembahasan. Sedangkan saran-saran dalam penelitian ini didasarkan pada kesimpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Dampak Buruk Media Sosial

a. Pengertian dampak buruk media sosial

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.¹⁷ Ayat al-qur'an yang menjelaskan media sosial terdapat pada surah al-hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

فَتُصَبِّحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.*

¹⁷ Anang Sugeng Cahyono, "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak," *Publiciana* 11, no. 1 (2018): 89–99.

Ayat ini menjelaskan memerintahkan orang-orang beriman untuk melakukan tabayyun (klarifikasi atau verifikasi) terhadap berita yang dibawa oleh orang fasik (tidak dapat dipercaya), agar tidak gegabah menimpakan musibah kepada suatu kaum karena ketidaktahuan, yang akhirnya akan menimbulkan penyesalan, menegaskan pentingnya kehati-hatian dalam bermedia dan berinteraksi di era informasi. Ayat ini menjadi landasan moral untuk tidak mudah percaya pada hoaks dan fitnah.

Media sosial pada satu sisi memberikan manfaat besar dalam memperluas jaringan komunikasi dan akses informasi. Namun, jika tidak digunakan dengan bijak, media sosial juga membawa sejumlah dampak negatif yang dapat merugikan penggunaanya, yaitu:

1. Menurunnya produktivitas. Banyak siswa menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk scrolling tanpa tujuan jelas, sehingga mengabaikan kewajiban belajar maupun tugas sekolah.
2. Menurunnya etika komunikasi Siswa terbiasa menggunakan bahasa kasar atau singkatan tidak formal di media sosial, yang berdampak pada berkurangnya sopan santun dalam interaksi di sekolah.¹⁸

Dengan demikian, jelas bahwa media sosial tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga memiliki potensi dampak buruk yang signifikan

¹⁸ Rulli Nasrullah, "Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Nexian Melalui Facebook," *Jurnal of Business Strategy and Execution*, 2017.hlm.65.

apabila tidak digunakan secara hati-hati. Oleh sebab itu, setiap pengguna, khususnya generasi muda, perlu memiliki literasi digital dan pengendalian diri yang baik agar terhindar dari kerugian psikologis, sosial, maupun keamanan yang ditimbulkan oleh media sosial.

b. Gambaran Umum Tentang Muatan Media Tiktok

Tik Tok merupakan program yang menampilkan video musik dan jejaring sosial untuk merevitalisasi industri digital Indonesia. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis di Android Play Store dan Apple iOS Store. Tik Tok berasal dari Tiongkok, dimana perusahaan induknya bernama *Bytedancel*. Tik Tok sendiri merupakan aplikasi media sosial yang membagikan video pendek kreatif. Video Tik Tok juga memiliki beberapa pilihan musik dan filter yang meningkatkan kreativitas pengguna saat membuat video.¹⁹

Awalnya Tik Tok hanya bisa menampilkan video berdurasi 15 detik, namun kini seiring berkembangnya teknologi, Tik Tok kini bisa menampilkan video hingga 180 detik. Aplikasi TikTok sendiri merupakan ciptaan *Zhang Yiming*. Awalnya *Zhang Yiming* hanya mendirikan perusahaan teknologi bernama *Bytedancel*. Sebelumnya, aplikasi Tik Tok bernama *Douyin*. Aplikasi *Douyin* memperoleh 100 juta pengguna di Tiongkok hanya dalam satu tahun. Karena itulah *Bytedancel* memunculkan idel untuk memperkenalkan aplikasi TikTok kepada dunia.

¹⁹ Alia Ariesanti, Dkk., “*Realita Masyarakat Dalam Potret Netnografi*”, Ebook, 2021,

Pasalnya, nama *Doulyin* sulit diingat dan tidak menarik perhatian negara lain.²⁰

Aplikasi Tiktok resmi diluncurkan pada tahun 2016, namun baru populer dan berkembang pada tahun 2019. Dilihat dari unduhan di Google Playstore, penggunaannya mencapai 500 juta di seluruh dunia. Meskipun aplikasi Tik Tok berhasil mendapatkan banyak popularitas, aplikasi ini masih menghadapi tantangan di banyak negara di dunia. Seperti hanya di India, pemerintah India memblokir aplikasi TikTok karena memanasnya diplomasi kedua negara. Selain India, Amerika Serikat dan India juga memblokir aplikasi TikTok karena menganggapnya hanya video dance dan bukan video edukasi. Meski sempat diblokir oleh beberapa negara, kini aplikasi TikTok sudah bisa aktif kembali. Para pembuat Tik Tok di Indonesia juga telah memberikan berbagai informasi berguna dan fakta menarik tentang aplikasi ini, seperti video tutorial, video sains, dan masih banyak video kreatif lainnya untuk ditonton oleh pengguna lain.

Pada kuartal pertama tahun 2022, Indonesia memiliki sekitar 99,1 juta pengguna aplikasi TikTok yang berusia di atas 18 tahun, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna aktif tertinggi kedua yang menghabiskan rata-rata sekitar 23,1 jam per bulan di TikTok.

Saat Covid-19 merebak di awal tahun 2020 dan tagar *#Stayathome* mulai bermunculan dimana-mana. Banyak orang di seluruh dunia yang mulai menyukai TikTok, sebuah aplikasi yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan selama masa karantina. Hal ini terbukti pada tahun 2020: pada bulan Oktober, 2 miliar unduhan TikTok diunduh di seluruh dunia. Jumlah ini merupakan angka yang luar biasa dan akan terus meningkat untuk menantang media sosial lain seperti Twitter dan Facebook yang sudah lebih dulu ada.

Pada saat ini tiktok masih sangat digemari oleh setiap kalangan terlebih lagi fitur yang sangat populer live gifts, tiktok live, dan tiktok shop yang semakin menambah daya tarik bagi masyarakat untuk menggunakannya. tiktok tidak hanya aplikasi jejaring sosial tetapi saat ini juga menjadi tempat mencari ulang yang cukup menjanjikan. Penggunanya rata-rata menghabiskan waktu di tiktok sebanyak 23,1 jam per bulan.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Media Tiktok

1) Kelebihan Media Tiktok

a. Mengandalkan Konten Lokal.

Seringkali, aplikasi TikTok memiliki tantangan yang bersifat lokal dan ditandai dengan hashtag. Meski TikTok sangat populer secara internasional, aplikasinya selalu mengandalkan konten lokal. Tujuannya tidak hanya untuk mendapatkan banyak video baru di

setiap negara, tetapi juga untuk mendapatkan pengguna baru dari tantangan yang diselenggarakan di berbagai belahan negara. Tentu saja hal tersebut menarik bagi pengguna tiktok, sebab mereka berkeinginan untuk update terus dengan tren terbaru di negaranya caranya dengan membuat video secara inspiratif dan kreatif. Ciri tersebut begitu menarik untuk menjadi salah satu alasan berbisnis dengan tiktok. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya bukti keberhasilan video yang sedang tren menyebar sangat luas, perusahaan juga akan berpotensi mendapatkan hal yang sama seperti FYP dari video kreatif yang diunggah dan memperoleh banyak pengikut dimana hal itu akan menjadikan layanan atau produknya dikenal banyak orang.

b. Menyajikan Video Pendek Menarik.

Video unggulan sangat menarik karena pembuat konten harus kreatif agar banyak orang dapat menikmati video yang dibuatnya. Waktu perekaman video pun bervariasi mulai dari 15 detik, 30 detik, 60 detik hingga satu menit. Durasi yang fleksibel ini membantu pengguna TikTok merasakan manfaatnya dan lebih menghemat kuota internet. Tidak ada yang bosan dengan video pendek juga. Kami juga membuat konten edukasi di TikTok sebagai kegiatan rutin.

c. Kebijakan Privasi dan Penyaringan Konten yang Baik.

Tiktok memiliki kebijakan privasi yang sangat baik jadi para pengguna tiktok bisa merasa aman karna informasi-informasi pribadi yang bagi pengguna akun tidak ingin diketahui orang lain dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik akun. Penyaringan konten pada setiap video yang di unggah juga sangat baik dan tegas, apabila ada konten yang melanggar aturan dan mengandung hal negatif serta apabila ada akun yang melakukan hal-hal negatif akan langsung di hapus atau diblokir oleh pihak tiktok.

2) Kekurangan Media Tiktok

a. Kurang Tepat Dengan Audiensi Dewasa

Sesuai yang dipaparkan pada laporan Monthly Active Ulser (MAU) bahwasanya ada sejumlah 800 juta pengguna aktif tiktok dengan rata-rata usia remaja sampai dengan dewasa dengan umur 16 hingga 24 tahun. 5.²¹ Tiktok mempunyai konsep yaitu menjadi media sosial yang mengirimkan konten video yang menghibur dan pastinya begitu terkenal di kalangan anak muda. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya mayoritas pengguna tiktok ialah usia remaja. Apabila target pasar produk yaitu orang dewasa, maka perlu memperhatikan kembali tiktok sebagai media promosi bisnis. Hal tersebut dengan

²¹ Digital detail pengguna-tiktok-indonesiaterbesar-Kedua-di-dunia (dikutip pada tanggal 6 Oktober 2023 pada pukul 18.21 2023)

alasan karena demografis pengguna tiktok di atas umur 30 tahun cenderung mempunyai waktu yang terbatas untuk mengakses tiktok.

b. Menerapkan Algoritma Tiktok Sendiri

Brand *awareness* suatu produk bisa meningkat dengan kehadiran aplikasi tiktok. Akan tetapi, perlu diketahui bahwasanya tiktok kesulitan dalam hal mengonversikan brand awareness menuju ke arah penjualan. Hal itu disebabkan karena dalam aplikasi tiktok belum terdapat fitur yang bisa menautkan link produk situs penjualan secara langsung. Para pengguna perlu menunggu update algoritma dari tiktok itu sendiri sampai benar-benar cocok agar aplikasi itu bisa disesuaikan dengan kebutuhan pemasaran bisnis.

c. Dikhawatirkan Hanya Sebagai Trend Sejenak

Perkembangan tiktok di beberapa tahun terakhir ini yang begitu pesat, utamanya di saat pandemi mulai melanda Indonesia yang memunculkan adanya penerapan lockdown di banyak daerah. Hal itu menyebabkan banyak individu yang mencari kegiatan dan terpaksa hanya berdiam diri di rumah saja, sehingga nama tiktok kembali besar sesuai adanya momentum tersebut.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Upaya guru pendidikan agama Islam merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan supaya apa yang diinginkan atau yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan. guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.²²

Upaya guru yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. Kedua, guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menompang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga, guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orangtua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya. Islam juga sangat menghargai orang yang

²² Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Rineka cipta, 2000).hlm.1

berilmu pengetahuan, sehingga mereka memperoleh derajat yang lebih tinggi.

Sardiman AM dalam bukunya *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, menyebutkan peranan guru adalah sebagai berikut :

a. Informator, sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator, Guru sebagai organisator pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Motivator, peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru juga dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

d. Pengarah/director, jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan yang dicitacitakan.

e. Inisiator, guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. Fasilitator, guru dalam hal ini akan memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

g. Mediator, guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misal menengahi atau memberikan jalan ketika ada kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media.

h. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didiknya dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi instrinsik. Untuk itu guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama

yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru disekolah tidaklah sedikit. Karena selain mentransfer ilmu kepada anak didiknya, guru masih mempunyai peran-peran lainnya yang sangat penting. Untuk itu menjadi seorang guru yang profesional tidak semudah yang kita bayangkan, jika tidak memperhatikan peran-peran tersebut dan mempelajarinya terlebih dahulu.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tugas merupakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik.²⁴ Mengenai tugas, para ahli Pendidikan Islam dan ahli pendidikan barat sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik itu sebagian besar dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memberi contoh dan membiasakan. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. sebagaimana Allah firmankan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

²³ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 43-48

²⁴ Hamka Abdul Aziz, "Karakter Guru Profesional," *Jakarta: Al-Mawardi Prima* 109 (2012).hlm.21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝ ٢١

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*²⁵

Adapun tugas seorang guru dalam mendidik siswanya adalah:²⁶

- 1) Memberikan kebudayaan yang baik berupa kepandaian, kecakapan, serta pengalaman-pengalaman yang baik.
- 2) Sebagai fasilitator dalam pembelajaran berlangsung yaitu sebagai perantara atau medium.
- 3) Guru sebagai penghubung yang antar masyarakat dan pihak sekolah.
- 4) Guru sebagai administrator, bahwa guru melaksanakan tugas administrasi sekolah. Seperti nilai raport, bahkan guru harus mempunyai RPP, RPS serta RPT

Guru mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan. Pada hakikatnya, agama Islam juga sangat menghargai orang-orang yang

²⁵ Nurdin Nurdin, "Implementasi Aspek Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab 21 Bagi Pendidik Era Millenial," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2019): 41–60.

²⁶ Syarifah Normawati et al., "Etika & Profesi Guru," *Riau: PT. Indragiri Dot Com*, 2019.hlm.11-12.

berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup.²⁷

Peter dan Amstrong, membagi tugas dan tanggung jawab guru PAI menjadi lima kategori, yakni:

1) Guru bertanggung jawab dalam pengajaran.

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah memberikan pengajaran kepada siswa guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan keterampilan, pemahaman-pemahaman, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap serasi membantu siswa dalam mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional dan spritual.

2) Guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan.

Guru memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang di hadapi nya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga meyangkut pengembangan dan pemebentukan nilainilai para siswa. Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap, dan apresiasi harus di kembangkan, hingga pada waktunya mereka menjadi

²⁷ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 40.

manusia mengerti akan hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri. Karena itu, guru harus memahami benar tentang masalah bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan pribadi, dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.

- 3) Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum
 Sesungguhnya guru merupakan seorang person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk mengubah kurikulum itu bukan tidak mungkin, akan tetapi dalam membuat atau memperbaiki proyek-proyek pelaksanaan kurikulum yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab nya. Paling tidak dia berkewajiban memberi saran-saran yang berguna demi penyempurnaan kurikulum kepada pihak yang berwenang. dalam hal ini guru dapat melakukan banyak hal, antara lain: menyarankan ukuran-ukuran yang mungkin dapat di gunakan dalam memilih bahan kurikulum. Berusaha menemukan minat, kebutuhan dan kesanggupan siswa, berusaha menemukan cara-cara yang tepat antara sekolah dan masyarakat terjalin hubungan kerja sama yang seimbang, mempelajari isi dan bahan pelajaran pada setiap kelas dan meninjaunya dalam hubungan praktik sehari-hari.

4) Tanggung jawab dalam mengembangkan profesional guru.

Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesional nya. Tanpa ada nya kecakapan yang maksimal yang di miliki oleh guru maka kiranya sulit untuk guru tersebut mengembang kan dan melaksanakan tanggung jawab nya dengan cara baik-baik nya. peningkatkan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas di dalam sekolah dan kemampuan nya yang di perlukan untuk merealisasikan tanggung jawabnya di luar sekolah. Kemampuan-kemampuan itu harus di pupuk dalam diri pribadi guru sejak ia mengikuti pendidikan guru sampai ia bekerja.

5) Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaan nya secara efektif, jika seorang guru tidak mengenal masyarakat seutuh nya dan scera lengkap. Harus di pahami dengan baik tentang pola kehidupan, Kebudayaan, minat, dan kebutuhan masyarakat, karena perkembangan sikap, minat, aspirasi, anak sangat banyak di pengaruhi oleh masyarakat sekitar nya ini berarti, bahwa dengan mengenal masyarakat sekitar nya. Ini berarti, bahwa dengan

mengenal masyarakat, guru dapat mengenal siswa dengan menyesuaikan pelajaran nya secara aktif.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi pengaruh negatif media sosial sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil dari kajian-kajian tersebut menjadi referensi penting dan pembanding untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan tetap memperhatikan perbedaan konteks, lokasi, dan pendekatan. Berikut beberapa kajian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Siti Aisyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Peran Guru PAI dalam Membimbing Siswa Menghadapi Pengaruh Negatif Media Sosial di SMP Negeri 1 Sleman”. Siti Aisyah menyimpulkan bahwa guru PAI melakukan pendekatan preventif dan kuratif melalui kegiatan keagamaan, diskusi kelompok, dan penguatan akhlak melalui pembiasaan di sekolah.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas upaya guru PAI dalam mengatasi dampak buruk media sosial. Perbedaannya terletak pada lokasi; penelitian Siti Aisyah dilakukan di SMP Negeri 1 Sleman, sedangkan penulis meneliti di SMP Negeri 3 Siabu, Mandailing Natal.

²⁸ Abdul Sattar Daulay, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 274–86.

2. Penelitian kedua adalah milik Rahmadani dari Universitas Negeri Medan dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa Akibat Media Sosial di SMP Negeri 4 Binjai”. Rahmadani menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan strategi pendekatan persuasif, pemberian pemahaman nilai-nilai Islam, serta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa. Guru juga memberikan contoh nyata dalam penggunaan media sosial yang baik.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama fokus pada strategi guru dalam menghadapi pengaruh negatif media sosial terhadap siswa. Perbedaannya, lokasi dan pendekatan strategi yang diterapkan berbeda, serta subjek penelitian Rahmadani lebih menekankan pada perilaku siswa, sedangkan penulis lebih menyoroti upaya menyeluruh dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Penelitian ketiga berasal dari Nanda Wulandari, mahasiswa IAIN Batusangkar, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital di MTsN 2 Tanah Datar”. Nanda menemukan bahwa media sosial membawa pengaruh besar terhadap karakter siswa, baik positif maupun negatif. Nanda Wulandari menyimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan aktif dalam membentuk karakter Islami dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah digital, memberikan edukasi literasi digital Islami, dan membimbing siswa menggunakan media sosial secara bijak.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan guru terhadap pemanfaatan media sosial, bukan hanya upaya pencegahan dampak negatifnya seperti yang dibahas dalam penelitian penulis.

Dari ketiga kajian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat signifikan dalam membimbing siswa menghadapi tantangan penggunaan media sosial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka waktu yang digunakan penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2025 sampai bulan Agustus 2025.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Siabu berada di Jl. Medan Padang Desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyediakan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Objek penelitian kualitatif adalah alamiah atau apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti, dan data kualitatif dinyatakan dalam kalimat, yang pengelolannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analitik/sintetik dan tuntas.²⁹

²⁹ Magdalena Magdalena et al., “Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam,” *Literasiologi*, 2021, <http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/945>.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah orang yang akan memberikan informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti berkaitan dengan peneliti yang sedang dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), murid kelas VII SMP Negeri 3 Siabu dan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Siabu.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer merujuk pada proses pengumpulan informasi yang dilakukan langsung oleh peneliti, di mana data tersebut diperoleh dari sumber asalnya. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode ini sangat tepat digunakan ketika jumlah populasi tergolong kecil. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah guru pendidikan agama islam di Smp Negeri 3 Siabu.³⁰

Sumber data primer bukan hanya guru pendidikan agama islam, melainkan siswa negeri 3 siabu mandailing natal, dalam menentukan sampel menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah metode pemilihan sampel dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasanya diterapkan dalam penelitian yang melibatkan kurang dari 30 orang, atau untuk penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan generalisasi dengan

³⁰ Dhela Wahyu Ristanty and Fika Widya Pratama, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Segiempat Berdasarkan Teori van Hiele," *Jurnal Cendekia* 6, no. 2 (2022): 1648–58.

tingkat kesalahan yang rendah. Contohnya, jika populasi terdiri dari 20 orang, maka 20 orang tersebut akan digunakan sebagai sampel.³¹

Data primer adalah informasi krusial yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Sedangkan teknik pengambilan sampel sumber data untuk penelitian, peneliti memilih beberapa orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti yang kemudian berdasarkan data atau informasi dari sampel tersebut peneliti dapat menentukan sampel lain yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang lebih lengkap.³²

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk dengan kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam bentuk arsip (documenter).³³

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari pihak lain seperti: Dokumen sekolah, guru TU, guru matapelajaran yang lain, dan dapat diperoleh dari kepustakaan seperti jurnal, buku, skripsi serta bacaan lain yang mendukung yang berkaitan dengan judul penelitian ini di SMP Negeri 3 Siabu.

³¹ Nur Fadilah Amin et al., “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

³² Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, 2013, hlm.300. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43.

³³ Ali Ahmad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2026, hlm.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti harus terjun langsung mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.³⁴

Adapun Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana penelitian melihat dan memperhatikan lokasi penelitian, keadaan lingkungan sekolah dan pengamatan terhadap siswa. Peneliti tidak ikut dalam objek yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Uraian yang diobservasi oleh peneliti adalah upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dampak buruk media sosial di smp negeri 3 siabu mandailing natal.

2. Wawancara

Wawancara menurut sugiyono merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁵

³⁴ Ahmad Nizar Ranguti, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan," Citapustaka Media, 2016, hlm.17.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2020, hlm. 114.

Wawancara dilaksanakan peneliti di Smp Negeri 3 Siabu Mandailing Natal, peneliti melaksanakan wawancara dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan judul dalam penelitian ini. Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru pendidikan agama islam, kepala sekolah dan siswa di smp negeri 3 siabu mandailing natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.³⁶

Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk data-data yang di sekolah smp negeri 3 siabu, berupa rekaman hasil wawancara dan foto hasil wawancara peneliti.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diakan uji keabsahan data. Adapun teknik penjamin keabsahan data menurut Ahmad Nizar sebagai Berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada

³⁶ H. Zuchri Abdussamad and M. Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm.150.

hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

Peneliti mengobsevasi langsung di Smp Negeri 3 Siabu Mandailing Natal, peneliti mengamati upaya yang dilakukan guru kepada siswa dalam menghadapi dampak buruk media sosial di lokasi tersebut.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu penggabungan atau penyatuan informasi dari beberapa instrument dan berbagai sumber yang dilakukan dalam penelitian. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang diluar data tersebut sebagai perbandingannya.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 cara dalam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari sumber. Misalnya membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan di lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah usaha memeriksa keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik

³⁷ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Perdana Mulya sarana, 2015), hlm. 161.

dapat dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Misalnya peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara dengan guru dan murid lalu dicek dengan observasi lapangan. Jika data yang dihasilkan sesuai maka data tersebut sudah benar dan sesuai.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.

Analisis data merupakan proses menyusun data, sehingga menemukan pola yang mengarahkan kepada simpulan-simpulan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah.
2. Penyajian data yaitu menganalisis dan memaparkan data secara keseluruhan kepada data data yang lebih sederhana.

3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan dilapangan apakah sudah sesuai dan dapat dijadikan sebuah tulisan.³⁸

³⁸ Johar Permana et al., *Penelitian Kualitatif: Analisis Data Dalam Administrasi Pendidikan* (Indonesia Emas Group, 2023), hlm.64.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas SMP Negeri 3 Siabu

Komponen	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Siabu
NPSN	10208096
Status Sekolah	Negeri (Naungan Pemerintah Pusat)
Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Alamat	Huraba II, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, 22976
Tahun Berdiri	1964
SK Pendirian	No. 0304-1979
Tanggal SK Pendirian	17 Februari 1979
SK Operasional	Tahun 1964 (diperbaharui 22 November 2011)
Luas Tanah	± 4.200 m ²
Sumber Listrik	PLN
Akses Internet	Tersedia
Akreditasi	B (SK No. 740/BAP-SM/LL/XI/2016, tanggal 1 November 2016)
Sertifikasi ISO	Belum bersertifikat
Fasilitas Utama	14 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, 1 kantin, 3 kamar mandi siswa, 2 kamar mandi guru
Kontak	Telepon: 0636-732403, Email: smpn3siabu@gmail.com
Koordinat Lokasi	Lintang: 0° 59' 0.24" N — Bujur: 99° 28' 12.00" E

Sumber: Papan Data SMP Negeri 3 Mandailing Natal Tahun Ajaran 2024/2025

2. Jumlah Siswa

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Siabu memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data terakhir tahun ajaran 2024/2025, jumlah keseluruhan peserta didik tercatat sebanyak 295 orang. Jumlah tersebut terbagi ke dalam tiga tingkatan kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 10 kelas. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Siabu Tahun Ajaran 2024/2025

Tingkatan Kelas	Ruang	Jumlah Siswa
Kelas VII	VII A	31 orang
	VII B	30 orang
	VII C	29 orang
Subtotal VII	3 ruang	90 orang
Kelas VIII	VIII A	33 orang
	VIII B	32 orang
	VIII C	31 orang
Subtotal VIII	3 ruang	96 orang
Kelas IX	IX A	28 orang
	IX B	27 orang
	IX C	27 orang
	IX D	27 orang
Subtotal IX	4 ruang	109 orang
TOTAL	10 Ruang	295 orang

Sumber: Papan Data SMP Negeri 3 Mandailing Natal Tahun Ajaran 2024/2025

Jumlah siswa yang ada mencerminkan bahwa SMP Negeri 3 Siabu masih menjadi pilihan utama masyarakat Kecamatan Siabu dan sekitarnya untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah pertama. Hal ini juga membuktikan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pembelajaran serta peran sekolah dalam membina akhlak dan prestasi akademik peserta didik.

Dari sisi komposisi, peserta didik di SMP Negeri 3 Siabu berasal dari berbagai latar belakang keluarga, baik petani, pedagang, pegawai negeri, maupun wiraswasta. Keberagaman ini mencerminkan kondisi sosial masyarakat di sekitar sekolah dan sekaligus menjadi tantangan serta peluang bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang inklusif, adil, dan berorientasi pada penguatan karakter.

Selain itu, jumlah siswa yang relatif stabil dari tahun ke tahun juga memberikan gambaran bahwa daya tampung sekolah sudah sesuai dengan kapasitas ruang belajar yang tersedia, yakni 14 ruang kelas. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif karena jumlah siswa dalam satu rombel tidak melebihi standar ideal.

Keberadaan 295 siswa ini juga mendukung terlaksananya berbagai program sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Pada bidang akademik, siswa diarahkan untuk mengikuti pembelajaran sesuai kurikulum nasional dengan penekanan pada capaian kompetensi. Sementara itu, di bidang non-akademik, siswa difasilitasi melalui kegiatan

ekstrakurikuler seperti Pramuka, Asma'ul Husna, pembacaan Al-Qur'an, tahsin, dan shalat berjamaah.

Dengan jumlah peserta didik yang cukup besar dan tersebar secara merata di setiap tingkatan kelas, SMP Negeri 3 Siabu memiliki potensi untuk terus meningkatkan prestasi baik dalam skala lokal, regional, maupun nasional. Jumlah siswa ini juga menjadi indikator penting dalam menilai perkembangan sekolah dari aspek input pendidikan, yang kemudian akan berpengaruh pada kualitas lulusan di masa mendatang.³⁹

3. Visi Misi SMP Negeri 3 Siabu

Visi:

Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berbudi pekerti luhur, santun dalam berbahasa dan berhasadan, menguasai IPTEK serta berwawasan lingkungan.

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta berakhlak mulia.
2. Menciptakan sekolah yang santun dalam berbahasa.
3. Melaksanakan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
4. Menerapkan disiplin terhadap seluruh warga sekolah.

³⁹ Data Sekolah Smp Negeri 3 Siabu Mandailing Natal

5. Meningkatkan kegiatan olahraga sehingga mampu melahirkan atlet yang berprestasi.
6. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan hingga berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
7. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi warga sekolah.⁴⁰

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. SMP Negeri 3 Siabu dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup baik, diharapkan proses pembelajaran berjalan lancar, dan dalam kondisi yang baik. Berikut adalah daftar lengkapnya:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Siabu

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	14	Digunakan untuk kelas VII – IX
2	Laboratorium	1	Untuk kegiatan praktik
3	Perpustakaan	1	Sumber belajar siswa
4	Ruang guru	1	Tempat kerja guru
5	Ruang kepala sekolah	1	Kantor pimpinan sekolah
6	Ruang BK	1	Layanan bimbingan dan konseling
7	Ruang UKS	1	Untuk pelayanan kesehatan siswa

⁴⁰ Papan Data SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal.

8	Kantin	1	Menyediakan kebutuhan siswa
9	Kamar mandi siswa	3	1 putra, 2 putri
10	Kamar mandi guru	2	Untuk guru dan staf
11	Listrik	1 unit	Sumber daya dari PLN
12	Akses Internet	Ada	Mendukung pembelajaran digital
13	Luas tanah	±4.200 m ²	Area bangunan & halaman sekolah

Sumber: Papan Data SMP Negeri 3 Mandailing Natal Tahun Ajaran 2024/2025

5. Ekstrakurikuler Umum dan Ekstrakurikuler Keagamaan (Fokus Penguatan Karakter & Akhlak)

Ekstrakurikuler merupakan salah satu program sekolah yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik di luar kegiatan pembelajaran formal. SMP Negeri 3 Siabu memberikan perhatian khusus pada kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat umum maupun keagamaan, dengan fokus utama pada penguatan pendidikan karakter dan akhlak mulia.

c. Ekstrakurikuler Umum

Kegiatan ekstrakurikuler umum di SMP Negeri 3 Siabu difokuskan pada pengembangan keterampilan, kedisiplinan, dan jiwa kepemimpinan siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler utama yang dilaksanakan adalah Pramuka. Melalui Pramuka, siswa dilatih untuk memiliki jiwa kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian

sosial, serta rasa cinta tanah air. Kegiatan ini menjadi wadah penting dalam pembinaan karakter disiplin dan kepemimpinan siswa.

d. Ekstrakurikuler Keagamaan

Selain kegiatan umum, SMP Negeri 3 Siabu memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi ciri khas sekolah dalam pembinaan akhlak mulia. Beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan antara lain:

- a. Mengumandangkan Asma'ul Husna setiap hari.
- b. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an setiap hari Rabu.
- c. Praktik menulis ayat suci Al-Qur'an setiap hari Kamis.
- d. Mengumandangkan shalawat nabi, tahtim-tahlil, dan tahsin Al-Qur'an setiap hari Jumat.
- e. Shalat Subuh berjamaah bagi peserta didik laki-laki di masjid atau musholla lingkungan tempat tinggal mereka.

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan menanamkan nilai religiusitas, membiasakan siswa dengan akhlak mulia, membentuk pribadi santun dalam berbahasa, serta membina kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, sekolah berupaya mencetak generasi muda yang

tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga berkarakter religius, berdisiplin tinggi, serta memiliki kepedulian sosial.⁴¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Dampak Buruk Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal

a) Menurunnya Prestasi Akademik

Digitalisasi pendidikan pada dasarnya adalah suatu kemajuan dalam bidang pendidikan kearah yang positif dikarenakan dapat meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya digitalisasi juga memberikan dampak negatif yang cukup terasa pada peserta didik. Kurangnya batasan dan pengawasan dari guru menjadikan peserta didik terlalu bebas bahkan hingga lalai terhadap kewajiban-kewajiban mereka dalam pendidikan. Salah satu dampak negatif yang cukup terasa adalah prestasi akademik peserta didik yang semakin menurun. Penurunan prestasi akademik peserta didik di era digitalisasi pendidikan ini disebabkan oleh penggunaan media online yang tidak terkendali. Penurunan prestasi akademik dimulai dari penurunan semangat belajar peserta didik yang semakin di saat pembelajaran di lingkungan madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Lokot Fauziah, S. Pd selaku guru PAI:

⁴¹ Guru TU SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal.

“Kadang saya juga heran saat melihat murid-murid sekarang. Waktu saya sedang mengajar ada saja yang tertidur dikelas, bikin ribut, atau mengobrol di kelas. Kan itu ngganggu banget ya. Bukannya belajar malah sibuk sama hal-hal yang tidak penting. Ini jadi masalah besar apalagi kalau mereka nggak di kasih batasan dan arahan yang jelas. Ini juga membuat anak-anak berkurang semangat belajarnya”.⁴²

Menurut Ibu Lokot Fauziah, S.Pd penurunan semangat peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh penggunaan media online yang berlebihan seperti bermain game dan TikTok. Saat pembelajaran sedang berlangsung peserta didik cenderung lebih tertarik untuk mengobrol yang tersedia di platform media online daripada mendengarkan penjelasan guru. Bahkan terkadang peserta didik lebih memilih tidur dikelas karena pada malam hari mereka begadang dan akhirnya mengantuk dikelas. Fenomena kurang fokusnya peserta didik dalam proses pembelajaran ini disampaikan oleh Sopi Indah Lestari selaku peserta didik di SMP Negeri 3 Siabu:

“Jelas lebih terasa dampak negatifnya kak. Waktu di kelas mereka malah sibuk ngobrol dan ada juga yang tidur. Padahal guru lagi menjelaskan. akhirnya mereka jadi nggak ngerti pelajaran.”⁴³

Pernyataan ini juga sesuai dengan apa yang didapati peneliti saat melakukan observasi di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal di mana peserta didik banyak yang tidak menghiraukan penjelasan guru dan banyak dari mereka yang sibuk dengan smartphone masing-

⁴² Wawancara dengan Ibu Lokot Fauziah, S. Pd selaku guru PAI pada 10 Agustus 2025

⁴³ Wawancara dengan Sopi Indah Lestari selaku peserta didik di SMP Negeri 3 Siabu Pada tanggal 20 Agustus 2025

masing.⁴⁴ Perilaku demikian selain tidak efektif dalam proses belajar mengajar juga merupakan perilaku yang kurang sopan dilakukan oleh peserta didik di hadapan guru mereka.

b) Menurunnya Moral Siswa

Dampak negatif penggunaan media online yang tidak terkendali juga sangat berpengaruh pada moral peserta didik. Dengan paparan konten kurang mendidik yang tersebar di platform digital, peserta didik terkadang kurang bisa menyaring konten yang baik dan konten yang tidak baik. Pada akhirnya mereka mengadopsi konten-konten yang dianggap sesuai dengan mereka walaupun sebenarnya hal itu bertabrakan dengan etika yang berlaku di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Siabu peneliti menemukan indikasi yang menunjukkan adanya penurunan moral peserta didik sebagai akibat dari penggunaan media online secara berlebihan. Observasi dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Siabu dan peneliti mencatat adanya perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma sopan santun yang semestinya dijaga di lingkungan sekolah.

⁴⁴ Observasi peneliti terhadap penggunaan media online di lingkungan SMP pada 10 Agustus 2025

Beberapa peserta didik terlihat tertidur dan menggosip di saat guru sedang menjelaskan pelajaran.⁴⁵

Salah satu peserta didik SMP Negeri 3 Siabu Muhammad Rifki Alamsyah menyampaikan:

“Media online itu ngaruh banget kemurid, dan menurutku lebih banyak ke negatifnya. Banyak temen jadi malas belajar karena terlalu sering menggunakan media online akhirnya mereka ngga semangat belajar. Moral mereka juga berubah. Kayak jadi kurang sopan gitu sama guru atau bahkan sama temen sendiri.”⁴⁶

Muhammad Rifki Alamsyah mengamati adanya perubahan moral dalam diri teman-temannya setelah terlalu sering terpapar media online. Dari segi interaksi antar sesama ditemukan kecenderungan penggunaan bahasa yang tidak sopan dan kasar. Peserta didik sering kali meniru gaya berbicara dan ekspresi yang viral di media online termasuk kata-kata yang tidak pantas digunakan di lingkungan pendidikan.

Penurunan moral peserta didik juga disampaikan oleh salah satu guru PAI SMP Negeri 3 Siabu, Ibu Latipah Hannum, S.Pd:

“Dampak negatifnya cukup terasa. Banyak peserta didik yang menjadi kurang mendengarkan guru saat di kelas. Mereka cenderung tidak fokus saat jam pelajaran. Selain itu, ada juga perubahan dalam sikap dan moral mereka. Sopan santun terhadap guru dan teman mulai berkurang dan beberapa bahkan berani membantah atau bahkan tidak menghargai aturan yang ada di sekolah.”⁴⁷

⁴⁵ Observasi peneliti terhadap penggunaan media online di lingkungan SMP pada 10 Agustus 2025

⁴⁶ Wawancara dengan Muhammad Rifki Alamsyah selaku peserta didik di SMP Negeri 3 Siabu Pada tanggal 20 Agustus 2025

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Latipah Hannum, S. Pd selaku guru PAI pada 10 Agustus 2025

Menurut Ibu Latipah Hannum, S. Pd peserta didik saat ini menjadi kurang sopan dibandingkan dengan peserta didik di beberapa tahun sebelumnya. Menurut beliau hal ini disebabkan oleh konten-konten negatif yang dilihat oleh peserta didik di media online seperti TikTok, Instagram dan sebagainya.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan ini dapat disimpulkan bahwa penurunan moral peserta didik di SMP Negeri 3 Siabu merupakan dampak negatif dari penggunaan media online yang tidak terkontrol. Moralitas peserta didik yang seharusnya terbentuk melalui proses pendidikan dan penguatan nilai-nilai agama menjadi terdistorsi oleh paparan konten digital yang tidak mendidik. Oleh karena itu diperlukan upaya guru PAI dalam menangkal dampak negatif media online yang memicu penurunan moral peserta didik di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Dampak Buruk Sosial Media terhadap Siswa

1) Guru Sebagai Informator

Ketergantungan siswa dalam menggunakan media sosial berbeda-beda, jika seorang siswa memiliki keimanan yang tinggi, maka mereka tidak akan kecanduan atau berlebihan dalam bermedia sosial. Mereka akan menggunakan media sosial tersebut dengan sangat bijak. Namun tidak jarang juga anak di zaman sekarang ini mudah sekali

kecanduan adanya media sosial contohnya malas belajar, lupa waktu dan lain sebagainya. Bukan hanya itu mereka akan menyalahgunakan adanya media sosial, apalagi pada zaman modern seperti sekarang ini banyak sekali aplikasi-aplikasi yang memudahkan seseorang untuk mencari sesuatu yang kita inginkan misalkan aplikasi tiktok, facebook dan youtube. Dikhawatirkan bagi anak-anak yang masih dibawah umur menyalahgunakan media sosial apalagi dikalangan para remaja terutama anak SMP, yang sudah sangat paham dengan penggunaan media sosial untuk mencari situs yang mereka inginkan dengan mudah. Oleh karena itu, beberapa langkah yang dilakukan guru sebagai informator harus dapat memberikan pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami siswa mengenai dampak yang diakibatkan oleh penyalahgunaan media sosial.

Dari pernyataan tersebut, sesuai dengan penuturan ibu Latifah Hannum selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menuturkan:

“Ada beberapa langkah yang kami lakukan. Pertama, kami menasihati siswa secara rutin baik di dalam maupun di luar kelas agar mereka menggunakan media sosial dengan bijak. Kedua, kami selalu menekankan kerja sama dengan orang tua karena di sekolah waktu siswa terbatas, sementara di rumah mereka lebih banyak berinteraksi dengan handphone. Ketiga, saya sering memberikan contoh kasus nyata, misalnya ada berita anak yang terjerumus karena konten negatif, lalu saya hubungkan dengan pelajaran akhlak agar mereka belajar dari situ. Selain itu, saya ikut mendukung kebijakan sekolah yaitu pengumpulan HP saat masuk,

karena itu salah satu cara paling efektif agar anak-anak bisa lebih fokus pada belajar.”⁴⁸

Hal lain disampaikan oleh ibu Sri Wahyuni selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Siabu yang mengatakan bahwa:

“Upaya guru PAI sangat penting dalam mengatasi hal ini. Mereka memberi nasihat kepada siswa agar tidak berlebihan menggunakan media sosial, serta mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk. Tapi bukan hanya guru PAI saja, melainkan semua guru ikut terlibat. Misalnya, guru lain juga membantu mengajarkan iqra bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Jadi peran guru PAI dominan, tapi tetap mendapat dukungan dari seluruh guru.”⁴⁹

Oleh karena itu, guru sebagai informator harus dapat membina siswa mengenai dampak positif dan negatif yang diakibatkan oleh adanya penyalahgunaan dalam bermedia sosial, proses guru sebagai informator terkait dengan penggunaan media sosial dilakukan pada saat adanya siswa yang sedang mengalami perdebatan atau masalah, hal ini diberitahukan oleh guru agar siswa lebih bijak menggunakan media sosial dan meminimalisir siswa tidak menyalahgunakan media sosial tersebut.⁵⁰

2) Guru Sebagai Motivator

Motivasi untuk siswa merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya. Dimana tercapai tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Latipah Hannum, S. Pd selaku guru PAI pada 10 Agustus 2025

⁴⁹ Wawancara dengan Sri Wahyuni, S. Pd selaku kepala Sekolah pada 10 Agustus 2025

⁵⁰ Observasi di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal, 10 Agustus 2025

bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran, untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal.

Terkait dengan upaya guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal terdapat beberapa langkah yaitu:

- a. Memberikan nasehat dan bimbingan, yaitu suatu cara yang dilakukan agar seseorang dapat menggunakan media sosial dengan bijak. selain itu cara ini juga bertujuan agar siswa menggunakan waktunya sebaik mungkin, sebab ketergantungan siswa dalam menggunakan media sosial akan mempengaruhi pola hidup peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Maka diperlukan bimbingan dan nasehat untuk mencegah ketergantungan peserta didik terhadap media sosial. Seperti yang dikatakan Ibu Latipah Hannum selaku guru Pai beliau menuturkan:

“Kalau saya pribadi, pertama mengingatkan dan menasehati siswa yang terbukti membawa Handphone kedalam kelas, dan memberikan penjelasan kepada siswa tersebut agar bisa menggunakan waktunya dengan baik ntah disekolah maupun dirumahnya, asalkan dalam bermedia sosial digunakan secara efisien seperti contohnya dalam menggunakan aplikasi whatsapp maupun facebook, kemudian saya juga akan melakukan kerjasama dengan orangtua siswa agar lebih memperhatikan anaknya bermedia sosial ketika sedang berada dirumahnya. Karena dalam hal itu orangtua juga ikut andil pada

mereka yang memfasilitasi dan membelikan HP anaknya, kemudian dikasih uang untuk membeli paketan. Jadi pada dasarnya orangtua juga harus ikut mengontrol anaknya dalam menggunakan Handphone untuk bermedia sosial. Karena kalau sudah di luar sekolah seorang guru tidak akan tahu apa yang sedang dilakukan oleh mereka, oleh sebab itu kita sebagai guru PAI sekaligus sebagai orangtua kedua mereka di sekolah juga harus mengobarkan lagi semangat belajar mereka”.⁵¹

Kemudian Ibu Lokot Pauziah selaku guru PAI, mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi ya memberikan nasehat dan bimbingan kepada para siswa untuk lebih bijak menggunakan media sosial. Karena pada zaman seperti sekarang ini HP bisa digunakan untuk mengakses apapun dengan mudah, tergantung bagaimana orang yang menggunakannya, mau digunakan untuk hal yang negatif apa hal yang positif. Guru Pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam mengajarkan agama islam pada masa sekarang ini apalagi dalam penggunaan media sosial sangat dibutuhkan untuk mencari informasi yang tidak ada dibuku, dikhawatirkan siswa malah mencari hal yang tidak bermanfaat. Maka dari itu guru PAI disini tidak pernah lelah untuk mengingatkan siswa untuk mencari informasi di media sosial yang bermanfaat hal tersebut dilakukan guna untuk melakukan pencegahan dampak negatif dari media sosial di SMP Negeri 3 Siabu.”⁵²

- b. Mengadakan Pembiasaan Keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Siabu dimaksudkan untuk pembentukan tingkah laku siswa yang bertujuan untuk mencegah dampak negatif media sosial, ada beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal, seperti menulis Al-Qur'an, Rabu

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Latipah Hannum, S. Pd selaku guru PAI pada 10 Agustus 2025

⁵² Wawancara dengan Ibu Lokot Fauziah, S. Pd selaku guru PAI pada 10 Agustus 2025

membaca Al-Qur'an, Kamis pidato, dan Jumat Yasinan bersama. Seperti yang dipaparkan oleh ibu kepala sekolah:

“Saya selaku kepala sekolah memiliki tanggung jawab pula dalam membentuk tingkah laku siswa pada arah yang lebih baik mbak, adapun usaha yang dilakukan yaitu bekerjasama dengan guru PAI dan guru-guru yang lainnya untuk membentuk tingkah laku siswa pada arah yang baik, seperti yang sudah terlaksana kegiatan keagamaan disekolah ini menulis Al-Qur'an, Rabu membaca Al-Qur'an, Kamis pidato, dan Jumat Yasinan bersama. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang islami, dan menanamkan sikap dan sifat islami terhadap siswa sekaligus menjadi upaya untuk mencegah terjadinya dampak negatif dari media sosial terhadap siswa di SMP Negeri 3 Siabu, kegiatan ini bersifat wajib, apabila ada siswa yang tidak mengikutinya tanpa keterangan maka akan dikenakan sanksi dari sekolah”.⁵³

- c. Memberikan hukuman/sanksi, diberikan kepada siswa karena kesalahan yang dilakukannya ada dalam bentuk yang bermacam-macam. Tidak semuanya patut dan dapat digunakan dalam mendidik seorang siswa, siswa yang membawa HP kesekolah untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan sekolah memang harus diberi sanksi supaya menimbulkan efek jera, baik bagi yang bersangkutan sendiri maupun bagi siswa lain. Oleh karena itu dari sekolah mengadakan kebijakan yaitu memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sebagaimana yang sudah di jelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku kepala sekolah , beliau menuturkan:

“siswa yang kedapatan membawa HP kesekolah, HP siswa akan ditahan sampai kelas tiga atau sampai lulus sekolah., hukuman

⁵³ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku Kepala Sekolah pada 10 Agustus 2025

kepada siswa tergantung kesalahan apa yang sudah dilakukan siswa. Siswa yang kedapatan didalam HP yang berisi asusila atau video porno maka siswa tersebut akan di dikeluarkan dari sekolah, akan tetapi toleransi sekarang diberikan dengan panggilan orang tua ke sekolah dan berjanji tidak mengulangnya lagi”⁵⁴.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah upaya dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah yaitu, memberikan nasehat dan bimbingan dan pembiasaan keagamaan serta memberikan hukuman/sanksi bagi yang melakukan kesalahan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti dapat menganalisa dampak buruk media sosial terhadap perilaku siswa di smp negeri 3 siabu yaitu menurunnya semangat belajar siswa dan menurunnya etika siswa terhadap guru karena media sosial cenderung memberikan dampak negatif pada peserta didik di SMP Negeri 3 Siabu. Dampak negatif ini muncul akibat penggunaan media online yang tidak terkontrol terutama dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti dapat menganalisa upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dampak buruk sosial media di smp negeri 3 siabu yaitu informator yaitu guru harus dapat membina siswa agar tidak ikut dalam penyalahgunaan

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku Kepala Sekolah pada 10 Agustus 2025

media sosial dan motivator yaitu, guru memberikan nasehat dan bimbingan, membiasakan kegiatan keagamaan dan memberikan sanksi pada siswa yang bertujuan memberikan efek jera.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentu terdapat berbagai keterbatasan yang tidak dapat dihindarkan. Penelitian mengenai “Dampak Buruk Sosial Media Terhadap Perilaku Siswa serta Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasinya di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal” ini juga memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu disadari, antara lain:

1. Keterbatasan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMP Negeri 3 Siabu, dengan subjek terbatas pada guru PAI dan beberapa siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah-sekolah lain yang mungkin memiliki kondisi sosial, budaya, dan kebijakan berbeda.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu relatif singkat, yaitu dari tanggal 4 Agustus sampai 4 September 2025. Waktu yang terbatas membuat peneliti tidak dapat menggali data lebih dalam mengenai dinamika perilaku siswa dalam jangka panjang, khususnya pengaruh media sosial yang bersifat fluktuatif dan terus berkembang.

3. Keterbatasan Data Wawancara dan Observasi

Tidak semua guru maupun siswa dapat diwawancarai secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan data yang diperoleh masih bersifat representatif dari sebagian kecil populasi. Demikian pula dengan observasi, yang hanya dilakukan dalam beberapa momen tertentu, sehingga mungkin belum mampu menangkap keseluruhan realitas yang terjadi di sekolah.

4. Keterbatasan Perspektif Analisis

Penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada aspek pendidikan agama Islam. Dengan demikian, faktor-faktor lain seperti psikologi modern, sosiologi digital, maupun teknologi pendidikan belum dianalisis secara mendalam, padahal faktor-faktor tersebut juga memengaruhi perilaku siswa dalam menggunakan media sosial.

5. Keterbatasan Referensi dan Literatur

Meskipun peneliti telah berusaha menggunakan berbagai teori dari literatur yang relevan, tetap terdapat keterbatasan akses terhadap sumber-sumber terbaru mengenai media sosial dan pendidikan karakter. Hal ini berimplikasi pada masih adanya kemungkinan teori yang lebih mutakhir belum tercakup dalam pembahasan penelitian ini.

Dengan menyadari keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pijakan bagi penelitian

selanjutnya agar lebih komprehensif, baik dari segi metode, subjek, maupun kajian teoritis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Dampak Buruk Sosial Media Terhadap Perilaku Siswa serta Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasinya di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media sosial cenderung memberikan dampak buruk pada peserta didik di SMP Negeri 3 Siabu. Dampak buruk ini muncul akibat penggunaan media online yang tidak terkontrol terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun dampak negatif penggunaan media online yang paling terlihat adalah penurunan prestasi akademik dan penurunan moral peserta didik di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal.
2. Upaya guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negatif Penggunaan Media Sosial Siswa di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal terdiri dari beberapa langkah yaitu a). guru memberikan informasi dampak positif dan negatif media sosial. b). guru melakukan kerjasama dengan orang tua para siswa. c.) Menghimbau dan meminimalisir penggunaan media sosial siswa. Dan Upaya Guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial Siswa di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal, terdiri dari beberapa langkah antara lain:

- a). Memberikan nasehat dan bimbingan b). Mengadakan pembiasaan keagamaan c). Memberikan hukuman atau sanksi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja, khususnya siswa SMP. Temuan bahwa media sosial berdampak pada aspek akademik, sosial, dan religius siswa memperkuat teori perkembangan remaja yang dikemukakan Desmita, teori social learning Albert Bandura, serta teori pendidikan karakter Thomas Lickona. Penelitian ini juga menegaskan relevansi konsep pendidikan Islam dari Zakiah Daradjat tentang pentingnya pembiasaan religius dan keteladanan guru dalam membentuk karakter. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung teori-teori yang ada, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang bagaimana media sosial berinteraksi dengan lingkungan pendidikan di era digital.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi berbagai pihak:

- a. Bagi Guru PAI: temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang menekankan pendidikan

karakter, literasi digital berbasis agama, dan keteladanan sebagai filter utama pengaruh negatif media sosial.

- b. Bagi Sekolah: penelitian ini mengimplikasikan pentingnya membuat regulasi penggunaan handphone di lingkungan sekolah, memperkuat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta menyediakan ruang dialog bagi siswa untuk mendiskusikan penggunaan media sosial secara sehat.
- c. Bagi Orang Tua: hasil penelitian ini menegaskan perlunya pendampingan dan pengawasan dalam penggunaan gawai di rumah, serta menanamkan nilai-nilai religius yang selaras dengan pembiasaan di sekolah.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih luas tentang hubungan antara media sosial, karakter religius, dan perkembangan psikologis siswa dengan cakupan lokasi dan metode yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian mengenai “Dampak Buruk Sosial Media Terhadap Perilaku Siswa serta Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasinya di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal”, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAI

Diharapkan dapat terus meningkatkan peran strategisnya dalam membimbing siswa, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pendekatan personal, nasihat keagamaan, dan keteladanan.

2. Untuk Pihak Sekolah

Perlu memperkuat kebijakan pengendalian penggunaan handphone di sekolah serta meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia.

3. Untuk Orang Tua

Perlu lebih aktif mengawasi penggunaan media sosial anak di rumah dengan cara memberikan batasan waktu, mendampingi anak ketika mengakses internet, serta menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk Siswa

Diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, memilih konten yang bermanfaat, serta tidak terpengaruh oleh tren yang bertentangan dengan norma agama dan budaya.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan responden, serta menggunakan pendekatan multidisipliner (psikologi, sosiologi, dan pendidikan) agar diperoleh

gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak media sosial terhadap perkembangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Zuchri+Abdussamad,+Metode+Penelitian+Kualitatif,+\(Jakarta:+Cv.+Syakir+Media+Press,+2021&ots=vDIuxX55S_&sig=8d1SBJWrdhnnpoSAVeWiWn1yKNQ](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Zuchri+Abdussamad,+Metode+Penelitian+Kualitatif,+(Jakarta:+Cv.+Syakir+Media+Press,+2021&ots=vDIuxX55S_&sig=8d1SBJWrdhnnpoSAVeWiWn1yKNQ).
- Ahmadi, Rulam. *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Ar-Ruzz Media, 2018.
<https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/11808>.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Pilar*, Volume. 14, No. 1 (2023).
- Anshori, Isa. "Pengaruh Penggunaan Tiktok Sebagai Media Sosial Terhadap Fokus Belajar Dan Produktivitas Mahasiswa: The Influence Of Using Tiktok As Social Media On Student Focus And Productivity." *Jurnal Komunikasi Korporasi & Media (JASIMA)*, Volume. 6, No. 1 (2025).
- Agus Pahrudin, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021)
- Ashari, S. Pd, Abdul Latip, Abdul Rahman, S. Pd, Erika Waluyanti, and S. S. Esti Kusminingsih. *Pendidikan Agama Islam Dalam Lensa Filsafat Ilmu*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Ua1OEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=Abdul+Rahman,+Pendidikan+Agama+Islam+dalam+Lensa+Fi lsafat+Ilmu,+\(Ponorogo:+Uwais+Inspirasi+Indonesia,+2025\),+&ots=ge3AXZ FR_D&sig=kHEq8dM119mHXT_6eYrVkveoZVo](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Ua1OEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=Abdul+Rahman,+Pendidikan+Agama+Islam+dalam+Lensa+Fi lsafat+Ilmu,+(Ponorogo:+Uwais+Inspirasi+Indonesia,+2025),+&ots=ge3AXZ FR_D&sig=kHEq8dM119mHXT_6eYrVkveoZVo).
- Aulia, Cyndy, and Syarbaini Saleh. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Sebagai Evaluator Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume. 10, No. 1 (2024).
- Aviva, Luluk, Devy Habibi Muhammad, and Heri Rifhan Halili. "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume. 4, No. 1 (2022).

- Aziz, Hamka Abdul. "Karakter Guru Profesional." *Jakarta: Al-Mawardi Prima* 109 (2012).
- Ainurrafiq Dawam, *Peran Pendidikan Islam dalam Mengurangi Perilaku Judi Online*, (Jakarta: PT Publica Indonesia Utama, 2024)
- Ali Ahmad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2026,
- Alia Ariesanti, Dkk., "Realita Masyarakat Dalam Potret Netnografi", *Ebook* , 2021.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak." *Publiciana*, Volume. 11, No. 1 (2018).
- Damayanti, Atika. "Persepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring." *Satya Widya*, Volume. 39, No. 1 (2023).
- Daulay, Abdul Sattar. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, Volume. 10, No. 2 (2022).
- Dawam, Ainurrafiq. *Peran Pendidikan Islam Dalam Mengurangi Perilaku Judi Online*. PT Publica Indonesia Utama, 2024. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9G8rEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=Ainurrafiq+Dawam,+Peran+Pendidikan+Islam+dalam+Mengurangi+Perilaku+Judi+Online,+\(Jakarta:+PT+Publica+Indonesia+Utama,+2024\),+&ots=ZgKm9JFbj6&sig=sIM5wUWCLy66QeVqLOS NKjdxpDM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9G8rEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=Ainurrafiq+Dawam,+Peran+Pendidikan+Islam+dalam+Mengurangi+Perilaku+Judi+Online,+(Jakarta:+PT+Publica+Indonesia+Utama,+2024),+&ots=ZgKm9JFbj6&sig=sIM5wUWCLy66QeVqLOS NKjdxpDM).
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka cipta, 2000.
- Hasibuan, Yusmayansari. "Eksplorasi Peran Guru Islam Sebagai Mediator Konflik Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Volume. 2, No. 2 (2024).
- Iskandar, *Tiktok Kalahkan Facebook dan Instagram Soal Jumlah Unduhan*, (diakses pada tanggal 11 November 2021).
- Johar Permana, *Penelitian Kualitatif Analisis Data Dalam Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/guru>. Diunduh pada tanggal 3 September 2020 pada jam 08.00. wib

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/upaya>. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2021 pada jam 23.39. wib

Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. "Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age." *Cambridge: IGIGlobal*, 2016.

Magdalena, Magdalena, Bestari Endayana, Aflah Indra Pulungan, Maimunah Maimunah, and Nurazmi Dalila Dalimunthe. "Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam." *Literasiologi*, 2021. <http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/945>.

Milyane, Tita Melia, Kurniawati Darmaningrum, Nofia Natasari, et al. *Literasi Media Digital*. Penerbit Widina, 2023. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=J1hHEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=Nofia+Natasari,+Literasi+Media+Digital,+\(Bandung:+Penerbit+Widina,+2023&ots=DEITFZRz_q&sig=9eApM5BFakKhgFeimkLRs74m9OM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=J1hHEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=Nofia+Natasari,+Literasi+Media+Digital,+(Bandung:+Penerbit+Widina,+2023&ots=DEITFZRz_q&sig=9eApM5BFakKhgFeimkLRs74m9OM).

Mulyono, Fany. "Dampak Media Sosial Bagi Remaja." *Jurnal Simki Economic*, Volume. 4, No. 1 (2021).

Nasrullah, Rulli. "Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Nexian Melalui Facebook." *Jurnal of Business Strategy and Execution*, 2017.

Normawati, Syarifah, Sudirman Anwar, and Selpi Indramaya. "Etika & Profesi Guru." *Riau: PT. Indragiri Dot Com*, 2019.

Nurdin, Nurdin. "Implementasi Aspek Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab 21 Bagi Pendidik Era Millenial." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Volume. 21, No. 1 (2019).

Nurriszka, Annisa Fitrah. "Peran Media Sosial Di Era Globalisasi Pada Remaja Di Surakarta (Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis Terhadap Remaja Dalam Perspektif Perubahan Sosial)." *Jurnal Analisa Sosiologi*, Volume. 5, No. 1 (2016). <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18198/0>.

Pahrudin, Agus. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Samudra Biru, 2021. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=z8RKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Agus+Pahrudin,+Pengembangan+Model+Kurikulum+Pendidikan+Agama+Islam+Multikultural,+\(Yogyakarta:+Samudra+Biru,+2021&ots=8Rz7onagau&sig=2pDxFFRRuOr8WNBhP0iAb4elmVc](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=z8RKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Agus+Pahrudin,+Pengembangan+Model+Kurikulum+Pendidikan+Agama+Islam+Multikultural,+(Yogyakarta:+Samudra+Biru,+2021&ots=8Rz7onagau&sig=2pDxFFRRuOr8WNBhP0iAb4elmVc).

- Permana, Johar, Asep Sudarsyah, and Yayah Rahyasih. *Penelitian Kualitatif: Analisis Data Dalam Administrasi Pendidikan*. Indonesia Emas Group, 2023. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fffNEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA62&dq=Johar+Permana,+Penelitian+Kualitatif+Analisis+Data+Dalam+Administrasi+Pendidikan,+\(Bandung:+Indonesia+Emas+Group,+2023\),+&ots=Q5DcfP3gWe&sig=Gr_umsQFGuQ_Zgu9RpVm_rRAN_g](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fffNEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA62&dq=Johar+Permana,+Penelitian+Kualitatif+Analisis+Data+Dalam+Administrasi+Pendidikan,+(Bandung:+Indonesia+Emas+Group,+2023),+&ots=Q5DcfP3gWe&sig=Gr_umsQFGuQ_Zgu9RpVm_rRAN_g).
- Rangkuti, Ahmad Nizar. “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan.” Citapustaka Media, 2016. <https://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/951>.
- Ringo, Samuel Siringo, Ruth Marietta Sianturi, Jacob Messakh, et al. *Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital*. Penerbit Widina, 2025. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=UxhHEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Ruth+Marietta+Sianturi,+Pendidikan+Agama+Kristen+Di+Era+Digital&ots=rHytqavq9t&sig=XaFL7p--bNN9-m54gKc4uKZ74vc>.
- Ristanty, Dhela Wahyu, and Fika Widya Pratama. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Segiempat Berdasarkan Teori van Hiele.” *Jurnal Cendekia*, Volume. 6, No. 2 (2022).
- Sardiman, Arief M. *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Rajagrafindo Persada, 2006.
- Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2013. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43.
- Thaib, Erwin Jusuf. “Problematisasi Dakwah Media Sosial.” *Insan Cendekia Mandiri, Sumatra Barat*, 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

B. Identitas Pribadi

Nama	: Rabiah Nasution Borotan
Nim	: 2120100053
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 18 Agustus 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Madrasah Aliyah Negeri 3 Mandailing Natal
Jumlah saudara	: 3 Bersauda
Status	: Belum Kawin
Alamat	: Huraba 1, Kec. Siabu
No. Telepon	: 0822-9756-5779

C. Identitas Orang Tua

Ibu	: Salmah Nasution
Pekerjaan Ibu	: Tani
Alamat	: Huraba 1, Kec. Siabu

D. Pendidikan:

Tahun 2009-2016	: Sd Negeri 025 Huraba
Tahun 2016-2019	: SMP Negeri 3 Siabu
Tahun 2019-2021	: Madrasah Aliyah Negeri 3 Mandailing Natal
Tahun 2021-2025	: Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Rabiah Nasution Borotsn
Nim : 2120100053
Program Studi : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal : Upaya Guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dampak buruk social media di smp negeri 3 siabu mandailing natal

Tujuan: Mendapatkan informasi langsung dari guru PAI, siswa, dan pihak sekolah terkait dampak media sosial dan upaya penanganannya.

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Menurut ibu, sejauh mana dampak media sosial terhadap perilaku siswa di sekolah ini?
- b. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa terkait penggunaan media sosial?
- c. Apakah sekolah memiliki program atau kebijakan khusus yang mengatur atau mengedukasi siswa tentang media sosial?
- d. Bagaimana bentuk dukungan sekolah kepada guru PAI dalam menangani masalah ini?
- e. Apakah ada kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh siswa?
- f. Apa harapan ibu terhadap peran pendidikan agama dalam menghadapi tantangan era digital saat ini?

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Apa saja dampak negatif media sosial yang sering ibu temui pada siswa?
- b. Apa langkah konkret yang ibu lakukan untuk mencegah atau mengatasi dampak buruk media sosial pada siswa?

- c. Apakah ibu menyisipkan materi terkait media sosial dalam pembelajaran PAI?
Jika ya, bagaimana bentuknya?
- d. Apakah ibu bekerja sama dengan guru lain atau wali kelas dalam menangani siswa yang bermasalah karena media sosial?
- e. Sejauh mana dukungan pihak sekolah terhadap upaya ibu ini?
- f. Menurut ibu, bagaimana peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa agar bijak menggunakan media sosial?

3. Wawancara dengan Siswa

- a. Apa media sosial yang paling sering kamu gunakan? Untuk apa biasanya digunakan?
- b. Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru PAI tentang penggunaan media sosial?
- c. Menurutmu, apakah media sosial lebih banyak membawa dampak positif atau negatif?
- d. Bagaimana pendapatmu tentang peran guru agama dalam membimbing siswa agar tidak terpengaruh buruk oleh media sosial?
- e. Pernahkah kamu mendapat masalah akibat media sosial? Bagaimana guru menanggapi hal tersebut?

VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Rabiah Nasution Borotan
NIM : 2120100053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Buruk Media Sosial Di Smp Negeri 3 Siabu Mandailing natal

Petunjuk Penilaian:

1. Kami mohon agar Bapak/ Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek dan saran-saran untuk merevisi lembar validasi Pedoman wawancara
2. Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi peran orang tua dalam mensupport pendidikan akhlak anak remaja dalam keluarga
3. Dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda checklist pada kolom yang telah di sediakan
4. Pengisian saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu di revisi atau menuliskannya pada kolom yang sudah kami sediakan.

No.	Aspek Yang Diamati	Kategori				
		1.	2.	3.	4.	5.
1.	Tujuan wawancara terlihat dengan jelas					
2.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian terukur secara sistematis					
3.	Butir-butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan penulis					
4.	Butir-butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan					
5.	Butir-butir pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda					
6.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					
7.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu					

Kategori:

1=Buruk Sekali

2=Buruk

3=Sedang

4=Baik

5=Sangat Baik

Kesimpulan: (Lingkari salah satu)

1. Pedoman wawancara dapat digunakan tanpa revisi
2. Ada sebagian komponen pada wawancara yang perlu direvisi
3. Semua komponen harus direvisi

Padangsidempuan, Oktober 2025
Validator

Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd
NIP.197308021998032002

Pedoman Observasi

Nama : Rabiah Nasution Borotsn
 Nim : 2120100053
 Program Studi : Pendidikan agama Islam
 Judul Proposal : Upaya Guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dampak buruk social media di smp negeri 3 siabu mandailing natal

Tabel ini digunakan selama proses observasi di lapangan untuk melihat dan menganalisis upaya nyata yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) dalam konteks tersebut.

Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan/Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Strategi Pengajaran	Guru mengintegrasikan topik etika bermedia sosial dalam materi pelajaran PAI	√	
	Guru menggunakan metode diskusi atau studi kasus dalam membahas media sosial	√	
Interaksi Guru-Siswa	Guru menunjukkan sikap peduli terhadap siswa yang bermasalah karena media sosial	√	
	Guru memberikan nasihat/pembinaan kepada siswa terkait etika penggunaan media sosial	√	
Kegiatan Non-Kurikuler	Ada kegiatan keagamaan atau bimbingan khusus yang membahas media sosial	√	
	Kegiatan keagamaan mendukung pembentukan karakter siswa dalam menghadapi media sosial	√	

Lampiran

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Siabu

Pertanyaan	Jawaban
Menurut ibu, sejauh mana dampak media sosial terhadap perilaku siswa di sekolah ini?	Segala sesuatu yang namanya teknologi pasti ada dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, informasi bisa lebih cepat didapat, misalnya berita yang langsung viral di media sosial. Namun di sisi lain, siswa SMP ini masih remaja sehingga belum bisa menyaring dengan baik mana yang baik dan mana yang buruk. Akibatnya, perilaku mereka kadang lebih condong ke hal-hal negatif, misalnya mudah meniru konten yang tidak sesuai dengan nilai agama dan budaya.
Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa terkait penggunaan media sosial?	Peran guru PAI sangat penting dalam mengatasi hal ini. Mereka memberi nasihat kepada siswa agar tidak berlebihan menggunakan media sosial, serta mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk. Tapi bukan hanya guru PAI saja, melainkan semua guru ikut terlibat. Misalnya, guru lain juga membantu mengajarkan iqra bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Jadi peran guru PAI dominan, tapi tetap mendapat dukungan dari seluruh guru.
Apakah sekolah memiliki program atau kebijakan khusus yang mengatur atau mengedukasi siswa tentang media sosial?	Ada. Di sekolah ini penggunaan handphone sudah dikontrol ketat. Siswa wajib mengumpulkan HP saat masuk, hanya boleh digunakan untuk keperluan pembelajaran, lalu dikembalikan setelah selesai. Selain itu, sekolah juga memiliki kegiatan rutin keagamaan seperti hari Selasa menulis Al-Qur'an, Rabu membaca Al-Qur'an, Kamis pidato, dan Jumat Yasinan bersama. Bagi siswa yang belum

	bisa membaca Al-Qur'an, sekolah menyediakan kelas iqra khusus. Semua ini bagian dari upaya sekolah untuk membentuk karakter yang baik sekaligus mengurangi dampak buruk media sosial.
Bagaimana bentuk dukungan sekolah kepada guru PAI dalam menangani masalah ini?	Sekolah memberikan dukungan penuh. Misalnya dengan membatasi penggunaan HP di sekolah, membatasi akses wifi hanya untuk guru, serta menyediakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai pendukung. Selain itu, setiap program guru PAI akan tetap didukung oleh pihak sekolah, dan semua guru juga ikut membantu dalam pembinaan siswa.
Apakah ada kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh siswa?	Ya, tentu ada. Setiap kali pertemuan dengan orang tua, seperti penerimaan rapor, kami selalu menyampaikan kepada orang tua untuk mengontrol penggunaan HP di rumah. Bahkan jika ada siswa yang bermasalah, orang tua akan dipanggil untuk berdiskusi bersama guru. Guru BP juga aktif melakukan kunjungan rumah apabila ada siswa yang bolos lebih dari tiga kali atau punya masalah lain. Jadi kerja sama sekolah dan orang tua sangat ditekankan.
Apa harapan ibu terhadap peran pendidikan agama dalam menghadapi tantangan era digital saat ini?	Harapan saya, guru PAI bisa lebih dominan dalam memberikan pemahaman agama agar siswa tahu mana yang baik dan mana yang tidak. Pendidikan agama sangat penting untuk membentuk akhlak, sehingga siswa mampu mengendalikan diri dan bijak dalam menggunakan media sosial. Dengan begitu, dampak negatif dari media sosial bisa diminimalisir.

Hasil Wawancara dengan Guru PAI
Ibu Latifah Hannum S.Pd. di SMP Negeri 3 Siabu

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja upaya yang ibu lakukan sebagai mediator kepada siswa?	Ada beberapa langkah yang kami lakukan. Pertama, kami menasihati siswa secara rutin baik di dalam maupun di luar kelas agar mereka menggunakan media sosial dengan bijak. Kedua, kami selalu menekankan kerja sama dengan orang tua karena di sekolah waktu siswa terbatas, sementara di rumah mereka lebih banyak berinteraksi dengan handphone. Ketiga, saya sering memberikan contoh kasus nyata, misalnya ada berita anak yang terjerumus karena konten negatif, lalu saya hubungkan dengan pelajaran akhlak agar mereka belajar dari situ. Selain itu, saya ikut mendukung kebijakan sekolah yaitu pengumpulan HP saat masuk, karena itu salah satu cara paling efektif agar anak-anak bisa lebih fokus pada belajar.
Apakah sekolah mengadakan kegiatan religius di sekolah?	Menurut saya, pendidikan agama bukan hanya pelajaran di kelas, tapi juga pembiasaan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an, Yasinan, dan pidato, siswa belajar tentang akhlak dan adab. Kalau mereka terbiasa dengan nilai agama, otomatis mereka akan lebih berhati-hati di media sosial. Harapan saya, pendidikan agama bisa jadi filter utama untuk membentengi siswa di era digital.
Apakah ibu bekerja sama dengan guru lain atau wali kelas dalam menangani siswa yang bermasalah?	Sangat sering. Jika ada siswa yang ketahuan bermasalah, biasanya saya diskusikan dengan wali kelas. Kalau kasusnya lebih serius, misalnya sering

karena media sosial?	bolos karena main HP di rumah, maka guru BP ikut turun tangan. Kami biasanya memanggil orang tua untuk membicarakan masalah tersebut. Jadi, tidak bisa hanya guru PAI saja yang menanggung, melainkan kerja sama semua guru.
Sejauh mana dukungan pihak sekolah terhadap upaya ibu ini?	Dukungan sekolah cukup besar. Kepala sekolah sangat mendukung program pembinaan akhlak. Misalnya, ada kegiatan rutin seperti menulis Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, pidato, dan Yasinan bersama setiap minggu. Semua ini secara tidak langsung juga mengurangi waktu anak-anak untuk sibuk dengan HP. Selain itu, fasilitas wifi di sekolah hanya untuk guru, supaya siswa tidak terlalu bebas mengakses internet.
Menurut ibu, bagaimana peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa agar bijak menggunakan media sosial?	Pendidikan agama itu benteng utama bagi anak-anak. Kalau mereka memahami nilai agama, mereka bisa membedakan mana yang benar dan salah, mana yang pantas dilakukan dan mana yang tidak. Misalnya, siswa yang paham adab dalam Islam akan lebih berhati-hati sebelum menulis komentar di TikTok. Jadi, menurut saya, semakin kuat pendidikan agama, semakin bijak pula siswa dalam menggunakan media sosial.

Hasil Wawancara dengan Ibu

Ibu Lokot Fauziah S.Pd .Guru PAI di SMP Negeri 3 Siabu

Pertanyaan	Jawaban
Apa langkah konkret yang ibu lakukan untuk mencegah atau mengatasi dampak buruk media sosial pada siswa?	Saya biasanya menekankan kepada siswa bahwa waktu itu sangat berharga, jangan habiskan hanya untuk scroll TikTok. Saya ajak mereka membuat perbandingan: sehari 24 jam, kalau 8 jam untuk sekolah, 8 jam untuk tidur, berarti waktu sisanya jangan habis untuk main HP saja. Saya juga suka memberi tugas yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, misalnya mencari konten dakwah atau artikel Islami, agar mereka terbiasa melihat sisi positifnya. Selain itu, saya selalu mendorong orang tua untuk ikut mengawasi anak, karena di rumah mereka lebih bebas.
Apakah ibu menyisipkan materi terkait media sosial dalam pembelajaran PAI? Jika ya, bagaimana bentuknya?	Ada. Saya mengaitkannya dengan ayat Al-Qur'an dan hadits. Misalnya ayat tentang larangan berkata buruk saya hubungkan dengan komentar di media sosial. Atau ketika membahas tabayyun (klarifikasi berita), saya hubungkan dengan hoaks di media sosial. Jadi anak-anak bisa langsung melihat relevansi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
Apakah ibu bekerja sama dengan guru lain atau wali kelas dalam menangani siswa yang bermasalah karena media sosial?	Ya, tentu. Guru BP sangat berperan aktif. Kalau ada siswa yang tidak masuk kelas sampai tiga kali, guru BP akan mendatangi rumahnya. Wali kelas juga ikut memberi peringatan. Jadi, masalah ini bukan hanya tanggung jawab guru PAI, tapi seluruh guru. Kadang kami juga membuat kesepakatan bersama orang tua,

	supaya ada pengawasan yang lebih ketat di rumah.
Sejauh mana dukungan pihak sekolah terhadap upaya ibu ini?	Sangat besar. Kepala sekolah selalu mendukung program guru, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Bahkan guru non-PAI juga ikut membantu, misalnya dalam mengajar iqra untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Jadi dukungan sekolah sangat terasa, baik dari sisi kebijakan maupun praktik di lapangan.
Menurut ibu, bagaimana peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa agar bijak menggunakan media sosial?	Menurut saya, pendidikan agama bukan hanya pelajaran di kelas, tapi juga pembiasaan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an, Yasinan, dan pidato, siswa belajar tentang akhlak dan adab. Kalau mereka terbiasa dengan nilai agama, otomatis mereka akan lebih berhati-hati di media sosial. Harapan saya, pendidikan agama bisa jadi filter utama untuk membentengi siswa di era digital.

Hasil Wawancara dengan Adik

Raisa Novrianti Siswa kelas VII-1 di SMP Negeri 3 Siabu

Pertanyaan	Jawaban
Apa dampak buruk bagi dirimu sendiri yang kamu hadapi dari bermedia sosial?	Dampak yang saya alami sendiri dari media sosial terutama tiktok ini kak kadang saya dirumah sibuk meghabiskan waktu dengan menggunakan handphone dan melihat tiktok jadi lupa untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan hasilnya saya dimarahi ibu karena megang hp aja kak, trus kadang aku juga kalo diruangan suka malas belajar dan ngantuk gitu kak karna gaadaa hp jadi sepi dan bosan kak.
Menurutmu apakah ada perubahan interaksi dengan teman lainnya saat sedang berkumpul?	Kami kak kalau sudah berkumpul dengan teman geng kami pembahasan kami kadang yang sedang viral di tiktok atau juga membahas teman yang lain yang ada disekolah kak, kadang juga kami membahas soal percintaan juga kak, kadang kami juga sering menjauhi teman yang tidak mau masuk geng kami.
Menurutmu, apakah media sosial lebih banyak membawa dampak positif atau negatif?	Menurut saya, media sosial membawa kedua dampak. Negatifnya, banyak siswa yang lalai belajar dan berperilaku meniru konten yang kurang mendidik. Tetapi jika dimanfaatkan dengan baik, justru positif karena bisa memperluas wawasan, mempercepat akses informasi, bahkan menjadi sarana dakwah. Jadi tergantung bagaimana kita menggunakannya.
Bagaimana pendapatmu tentang peran guru agama dalam membimbing siswa agar tidak terpengaruh buruk oleh media sosial?	Peran guru agama sangat penting sebagai pembimbing moral dan akhlak. Guru agama mengingatkan kami untuk menggunakan media sosial secara bijak, menekankan nilai-nilai Islam, dan menjadi teladan agar kami tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam karakter.
Pernahkah kamu	Pernah, saya ditegur orang tua karena terlalu lama menggunakan

mendapat masalah akibat media sosial? Bagaimana guru menanggapi hal tersebut?	HP sampai larut malam. Guru PAI menasihati dengan bijak, bahwa waktu harus dikelola dengan baik, karena sebagai pelajar kewajiban utama adalah belajar dan beribadah, sedangkan media sosial hanya pelengkap.
Apa yang kamu pelajari dari materi PAI yang berkaitan dengan etika bermedia sosial?	Dari materi PAI saya belajar bahwa etika di dunia maya sama pentingnya dengan etika di dunia nyata. Kita harus berhati-hati sebelum memposting sesuatu, tidak boleh menyebarkan hoaks, harus berkata yang baik, menjaga sopan santun, serta menggunakan media sosial untuk hal-hal yang membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Hasil Wawancara dengan Adik

Sultan Ibrahim Siswa Kelas VII-1 di SMP Negeri 3 Siabu

Pertanyaan	Jawaban
Apa dampak buruk bagi dirimu sendiri yang kamu hadapi dari bermedia sosial?	Saya sering menggunakan Instagram dan TikTok, biasanya untuk lihat tren terbaru, berita singkat, hiburan, dan kadang ikut-ikutan challenge yang lagi viral.
Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru PAI tentang penggunaan media sosial?	Pernah. Guru PAI biasanya bilang jangan ikut-ikutan konten yang tidak ada manfaatnya, dan kalau bisa manfaatkan media sosial untuk hal yang baik.
Menurutmu, apakah media sosial lebih banyak membawa dampak positif atau negatif?	Menurut saya dua-duanya ada. Positifnya bisa tahu informasi lebih cepat, negatifnya bikin sering malas belajar karena waktu habis buat main HP.
Bagaimana pendapatmu tentang peran guru agama dalam membimbing siswa agar tidak terpengaruh buruk oleh media sosial?	Guru agama menurut saya sangat berperan, karena sering mengingatkan dalam pelajaran. Jadi kalau kami terlalu banyak main HP, ada yang menasihati supaya bisa lebih membatasi diri.
Pernahkah kamu mendapat masalah akibat media sosial? Bagaimana guru menanggapi hal tersebut?	Pernah, saya salah paham dengan teman gara-gara komentar di TikTok. Guru menasihati supaya jangan marah, lebih baik diselesaikan baik-baik dan saling memaafkan.
Apa yang kamu pelajari dari materi PAI yang berkaitan dengan etika bermedia sosial?	Dari pelajaran PAI saya belajar kalau di dunia maya juga harus punya akhlak. Jadi jangan gampang menulis kata-kata kasar, jangan sebar berita yang belum tentu benar, dan lebih baik posting hal yang bermanfaat.

Hasil Wawancara dengan Adik

Anggun Wibawa Siswa Kelas VII-1 di SMP Negeri 3 Siabu

Pertanyaan	Jawaban
Apa media sosial yang paling sering kamu gunakan? Untuk apa biasanya digunakan?	Saya paling sering pakai WhatsApp untuk komunikasi dengan teman dan guru, serta TikTok untuk hiburan dan kadang mencari informasi singkat.
Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru PAI tentang penggunaan media sosial?	Sering. Guru PAI mengingatkan kami supaya tidak terlalu lama bermain HP, karena bisa melalaikan ibadah. Guru juga menyarankan agar waktu luang digunakan untuk hal yang bermanfaat, misalnya membaca Al-Qur'an atau belajar.
Menurutmu, apakah media sosial lebih banyak membawa dampak positif atau negatif?	Menurut saya ada positifnya, misalnya untuk mencari informasi atau menonton konten edukasi. Tetapi lebih banyak negatifnya, karena kalau sudah terbiasa main bisa kecanduan dan akhirnya sulit mengendalikan diri.
Bagaimana pendapatmu tentang peran guru agama dalam membimbing siswa agar tidak terpengaruh buruk oleh media sosial?	Peran guru agama sangat penting. Guru PAI mengingatkan kami dengan nasihat-nasihat agama sehingga kami bisa lebih hati-hati. Tanpa bimbingan itu, mungkin kami lebih mudah ikut-ikutan tren yang tidak bermanfaat.
Pernahkah kamu mendapat masalah akibat media sosial? Bagaimana guru menanggapi hal tersebut?	Saya belum pernah mendapat masalah yang besar. Hanya saja pernah dimarahi orang tua karena terlalu lama main HP. Guru PAI menasihati agar kami bisa mengatur waktu dengan lebih baik dan jangan sampai lalai.
Apa yang kamu pelajari dari materi PAI yang berkaitan dengan etika bermedia sosial?	Saya belajar bahwa di media sosial kita harus menahan diri, jangan menulis komentar yang bisa menyakiti orang lain, dan sebaiknya memposting hal-hal yang bermanfaat agar orang lain juga mendapat kebaikan.

Hasil Wawancara dengan Adik

Sopi Indah Lestari Siswa Kelas VII-1 di SMP Negeri 3 Siabu

Pertanyaan	Jawaban
Apa media sosial yang paling sering kamu gunakan? Untuk apa biasanya digunakan?	Saya sering menggunakan TikTok, karena di sana informasi cepat sekali menyebar. Selain untuk hiburan dan konten game, saya juga memanfaatkannya untuk mencari pengetahuan singkat, misalnya tips belajar, motivasi, dan kajian Islami yang dibagikan dalam bentuk video pendek.
Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru PAI tentang penggunaan media sosial?	Pernah. Guru PAI menekankan agar kami selektif dalam memilih konten, sebab tidak semua tren sesuai dengan nilai Islam. Beliau juga mengingatkan agar media sosial dipakai sebagai sarana kebaikan, bukan sekadar hiburan.
Menurutmu, apakah media sosial lebih banyak membawa dampak positif atau negatif?	Menurut saya, media sosial itu netral. Positif atau negatifnya tergantung pada penggunaannya. Kalau kita mampu mengontrol diri, maka manfaatnya besar, seperti belajar, menambah wawasan, bahkan berdakwah. Tetapi jika tidak terkendali, dampaknya negatif, misalnya membuat lupa belajar, lalai beribadah, bahkan terpengaruh dengan tren yang salah.
Bagaimana pendapatmu tentang peran guru agama dalam membimbing siswa agar tidak terpengaruh buruk oleh media sosial?	Guru agama menjadi filter utama bagi kami. Beliau memberi arahan bagaimana menempatkan media sosial sesuai syariat, memberi contoh nyata, dan menanamkan akhlak agar kami tidak sekadar ikut-ikutan tren, tetapi bisa memilih yang benar.
Pernahkah kamu mendapat masalah akibat media sosial? Bagaimana guru menanggapi hal tersebut?	Pernah. Saya sempat ikut tantangan TikTok yang ternyata tidak pantas. Guru PAI menasihati dengan bijak, bahwa tidak semua yang viral harus kita ikuti, karena sebagai siswa Muslim kita punya tanggung jawab menjaga akhlak.
Apa yang kamu pelajari	Saya belajar bahwa setiap aktivitas di media sosial juga dicatat

dari materi PAI yang berkaitan dengan etika bermedia sosial?	sebagai amal, sehingga kita harus berhati-hati. Etika yang diajarkan PAI, seperti tabayyun, menjaga lisan, dan menghindari ghibah, semuanya berlaku juga di dunia maya. Jadi kita harus menggunakan media sosial sebagai sarana menebar manfaat, bukan sebaliknya.
--	--

Hasil Wawancara dengan Adik

Muhammad Rifki Alamsyah Siswa Kelas VII-1 di SMP Negeri 3 Siabu

Pertanyaan	Jawaban Anak di Bawah Rata-rata
Apa dampak buruk bagi dirimu sendiri yang kamu hadapi dari bermedia sosial?	Kalau menurut saya pribadi kak, Kalau malam suka scroll TikTok sampai larut, jadi sampe lupa ngerjain tugas dari bu guru dan buat aku terlambat bangun dan besoknya ngantuk di sekolah. Tugas sekolah juga sering ketunda. Sering juga terlambat sekolah dan dapat teguran dari bu guru kak
Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru PAI tentang penggunaan media sosial?	Pernah, guru bilang jangan terlalu sering main sosmed, nanti bisa lupa ibadah.
Menurutmu, apakah media sosial lebih banyak membawa dampak positif atau negatif?	Menurut saya ya dua-duanya. Kadang positif bisa belajar, tapi sering juga bikin malas belajar dan ibadah.
Bagaimana pendapatmu tentang peran guru agama dalam membimbing siswa agar tidak terpengaruh buruk oleh media sosial?	Penting sih, karena guru agama suka ngingetin kami. Jadi kami tahu mana yang boleh dan nggak boleh.
Pernahkah kamu mendapat masalah akibat media sosial? Bagaimana guru menanggapi hal tersebut?	Pernah, salah paham sama teman gara-gara postingan. Guru nyuruh baikan dan jangan gampang emosi.
Apa yang kamu pelajari dari materi PAI yang berkaitan dengan etika bermedia sosial?	Saya belajar kalau jangan asal share, harus cek dulu kebenarannya. Sama jangan ngomong kasar di sosmed.

Lampiran

Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Sri Wahyuni



Wawancara dengan Guru PAI Ibu Latifa Hannum, S.Pd.



Wawancara dengan Ibu Lokot Fauziah, S.Pd.



Wawancara dengan Siswa Smp Negeri 3 Siabu



Observasi di Kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

E. Identitas Pribadi

Nama	: Rabiah Nasution Borotan
Nim	: 2120100053
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 18 Agustus 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Madrasah Aliyah Negeri 3 Mandailing Natal
Jumlah saudara	: 3 Bersaudara
Status	: Belum Kawin
Alamat	: Huraba 1, Kec. Siabu
No. Telepon	: 0822-9756-5779

F. Identitas Orang Tua

Ibu	: Salmah Nasution
Pekerjaan Ibu	: Tani
Alamat	: Huraba 1, Kec. Siabu

G. Pendidikan:

Tahun 2009-2016	: Sd Negeri 025 Huraba
Tahun 2016-2019	: SMP Negeri 3 Siabu
Tahun 2019-2021	: Madrasah Aliyah Negeri 3 Mandailing Natal
Tahun 2021-2025	: Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

29 Juli 2025

Nomor : 3617 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ 7/2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
2. Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Rabiah Nasution Borotan
NIM : 2120100053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Buruk Media Sosial Di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 3700/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

01 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Siabu Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rabiah Nasution Borotan
NIM : 2120100053
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Huraba

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dampak Buruk Media Sosial di SMP Negeri 3 Siabu Mandailing natal"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas . Mulai Dari Tanggal 05 Agustus s.d 05 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 SIABU

Jln. Medan Padang 53 – A HURABA
NSS. 20 1 07 15 08 003 NIS. 200150 NPSN.10208096

SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : 422/099/SMPN3-Siabu/2025
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padang Sidempuan
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 04 Agustus 2025 Perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama :

Nama : Rabiah Nasution Borotan
NIM : 2120100053
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Huraba

Dengan ini kami sampaikan dan memberikan izin kepada saudara untuk melakukan pelaksanaan penelitian di UPTD SMP Negeri 3 siabu dengan tujuan untuk penyelesaian skripsi.

Demikian surat balasan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Huraba, 21 Agustus 2025
Kepala UPTD SMP N 3 Huraba



UPTD SMP NEGERI 3 HURABA
SRI WAHYUNI
NIP.196808041998022001